



**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA INTROVERT DI SMK TRITECH
INFORMATIKA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

AYU LESTARI

NIM. 33151002

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Ayu Lestari
NIM : 33.15.1.002
JURUSAN :BIMBINGAN KONSELING ISLAM
TANGGAL SIDANG :18 Oktober 2019
JUDUL SKRIPSI :PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA INTROVERT DI SMK TRITECH
INFORMATIKA MEDAN.

| NO | PENGUJI | BIDANG | PERBAIKAN | PARAF |
|-----------|-----------------------------------|---------------|------------------|--------------|
| 1. | Dr. Candra Wijaya, M.Pd | Hasil | Tidak Ada | |
| 2. | Indayana Febriani Tanjung, M.Pd | Pendidikan | Tidak Ada | |
| 3. | Drs. Khairuddin, M.Pd | Metodologi | Ada | |
| 4. | Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA | Agama | Ada | |

Medan, 24 Oktober 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **“PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA INTROVERT DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN”** yang disusun oleh **AYU LESTARI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

18 Oktober 2019 M
19 Safar 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. Dr. Candra Wijaya, M. Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

2. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, September 2019

Lamp : -

Kepada Yth,

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara A.n Ayu Lestari yang berjudul **Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert Melalui Konseling Individu Di SMK Tritech Informatika Medan**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Candra Wijaya, M.Pd
M.Pd

Indayana Febriani Tanjung,

NIP: 19740407 200701 1 037

NIP: 19840223 201503 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Lestari

Nim : 33151002

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam
Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert
Di SMK Tritech Informatika Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudaian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

Ayu Lestari
NIM. 33.15.1.002

ABSTRAK

Nama : Ayu Lestari
Nim : 33.15.1.002
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I : Dr. Candra Wijaya, M.Pd
Pembimbing Skripsi II: Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
Judul Skripsi : “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert Di SMK Tritech Informatika Medan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert Di SMK Tritech Informatika Medan. Penelitian ini menggunakan subyek yang disebut informan yaitu guru Bimbingan Konseling dan siswa kelas X,XI,XII SMK Tritech Informatika Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling yang dilakukan dengan pemberian layanan konseling individu yang diberikan oleh guru Bimbingan konseling kepada siswa kelas X, XI, XII SMK Tritech Informatika Medan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan perubahan positif dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert*, siswa yang awalnya malu, khawatir, lebih suka menyendiri, tertutup, lebih senang bekerja sendiri, sukar menyesuaikan diri kini siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk tampil didepan umum, dan mudah menyesuaikan diri sehingga siswa *introvert* dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kata kunci: Peran Guru Bimbingan Konseling, Kepercayaan Diri, Siswa Introvert.

Diketahui,

Pembimbing Skripsi I

Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP: 19740407 200701 1 037

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan piji yang dalam dan syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah Swt, tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahNYa kepada penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan Rasul, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia beliaulah yang menjadi contoh yang memang pantas untuk dijadikan suri tauladan kita semua.

Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert Di Smk Tritech Informatika Medan”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk kesempurnaan dalam penulisan ini, penulis tidak dapat membalas partisipasi pihak

lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. K.H. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN SU Medan.
4. Bapak **Dr. Candra Wijaya, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I, dan Ibu **Indayana Febriani Tanjung, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Kepala Sekolah Smk Tritech Informatika Medan Bapak **M. Herizal Sinambela, S.Pd.I** dan Staf serta guru Pembimbing Bimbingan Konseling Ibu **Nurul Azmi Harahap, S.Pd** yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Orangtua tersayang dan terkasih, Ayah yang hebat yaitu **Salam** dan Ibunda tercinta yaitu **Supatmi S.Pd**. Nenek **Ponirah** yang selalu mendo'akan kebahagiaan penulis, memberi rasa sayang yang luar biasa, mendidik, merawat serta menasehati dengan penuh perhatian. Selalu ada disaat sedih, terpuruk, selalu mendengarkan keluh kesah sera motivasi penulis untuk bisa bangkit dan berjuang lebih baik lagi agar tumbuh

menjadi seorang yang dewasa menghadapi kehidupan yang penuh lika-liku.

7. Terimakasih kepada abang **Suprianto**, adek **Bambang Hartono**, yang telah memberikan motivasi dan support kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih pula kepada kakak ipar **Siti Khairani**, Keponakan **Chantikha Maharani**, ibu Sesusuan **Suriani**, sepupu **Yudi Susilo**, **Ade Febriawan** yang selalu mendoakan, mengingatkan untuk mengerjakan Skripsi, serta selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat, serta teman seperjuangan Khususnya **stambuk "2015" BKI 6** yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini, semoga kita dapat membangun negeri ini dan menuju pada kesuksesan dunia dan akhirat.
9. Kepada Kepada Sahabat-sahabatku serta teman teman seperjuangan Khususnya, **Miftahul Jannah, Muhammad Karim, Widiya, FitriAni Rafida Azmi, Ratna Andira, Siti Kiswa Aisyah, Tomi Erlangga, Calvin, Muhammad Faisal** yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi, menyuruh untuk cepat-cepat wisuda dan selalu ada untuk penulis disaat penulis sedang dalam keadaan susah maupun senang.
10. Teruntuk buat sahabatku sekaligus teman yang selalu mendengar keluhan ketika merasa Jatuh **Khusnul Khotimah, Mahmuddin Ujung, Khairunnisa Situmorang, Rahmayani Lubis, Yusmalina, Chandra, Oky, Muniroh.**

11. Terimakasih pula kepada kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT, membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda Aamiin Aamiin Aamiin YarobbalAlamin.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Konsep Dasar Guru Bimbingan dan Konseling..... | 8 |
| 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling..... | 8 |
| 2. Karakteristik Konselor | 10 |
| 3. Kewajiban dan Tanggung Jawab Konselor | 12 |
| 4. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling | 13 |
| 5. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling..... | 15 |
| 6. Tugas Guru Bimbingan Konseling | 17 |
| 7. Konsep Dasar Layanan Konseling Individu | 19 |
| B. Konsep Kepercayaan diri | 29 |
| 1. Pengertian dan Unsur-Unsur Kepercayaan Diri | 29 |
| 2. Pengertian Percaya diri | 30 |
| 3. Ciri-ciri individu yang Memiliki Konsep Diri Positif | 38 |
| 4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri..... | 38 |

| | |
|--|-----------|
| 5. Membangun Kepercayaan Diri | 40 |
| 6. Meningkatkan Kepercayaan Diri | 42 |
| 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri | |
| Individu | 43 |
| C. Konsep Kepribadian..... | 46 |
| 1. Pengertian Kepribadian yang lazim | 46 |
| 2. Pengertian Kepribadian Kepribadian | 47 |
| 3. Tipologi Kepribadian | 50 |
| D. Penelitian yang Relevan..... | 54 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 56 |
| A. Pendekatan Penelitian | 56 |
| B. Latar Penelitian | 56 |
| C. Waktu Penelitian | 57 |
| D. Subjek Penelitian | 57 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data..... | 58 |
| F. Analisis Data | 60 |
| G. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data | 61 |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL TEMUAN..... | 63 |
| A. Temuan Umum..... | 63 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMK Tritech Informatika Medan | 63 |
| 2. Profil SMK Tritech Informatika Medan | 64 |
| 3. Sumber Daya SMK Tritech Informatika Medan..... | 66 |
| B. TEMUAN KHUSUS | 68 |
| 1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa Introvert Di Smk Tritech Informatika Medan..... | 68 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Faktor-faktor yang menyebabkan Ketidakpercayaan Diri Siswa Introvert di Smk Tritech Informatika Medan..... | 71 |
| 3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMK Tritech Informatika Medan..... | 73 |
| 4. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ssiwa Introvert Di Smk Tritech Informatika Medan..... | 78 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 81 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 90 |
| A. Simpulan | 90 |
| B. Saran..... | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 96 |
| LAMPIRAN..... | 99 |

Medan, Oktober 2019

Penulis

AYU LESTARI
NIM. 33151002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa dimasa mendatang. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang handal baik dalam bidang-bidang yang telah dipelajari maupun yang telah ditentukan. Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar, teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita cita pendidikan.¹ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak yang lebih baik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa di masa depan.²

Tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yakni: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

¹ Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 11-13

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 4

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Untuk mencapai hal tersebut didirikanlah sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan pendidik (guru), sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar anak didiknya. Keberhasilan belajar bukan hanya ditandai dengan penguasaan materi belajar saja, melainkan lebih dari itu diharapkan dapat terwujudnya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap. Untuk mewujudkan hal ini tentunya diperlukan bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling adalah proses membantu atau menolong individu untuk mengenal diri dan dunianya.⁴

Dan seiring dengan langkah nyata pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas diri. Tentunya hal tersebut membutuhkan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing disekolah melainkan orang tua yang memberikan dukungan dirumah. Dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Peserta didik atau siswa yang sudah memiliki rasa percaya diri dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya. Percaya diri adalah

³ Arsaudi, *Penerapan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Mengemukakan pendapat bagi siswa*, Jurnal Konseling Andi Matappa, Vol 1 No. 1: 2017, h. 16-29

⁴ Abdullah Idi, *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011), h. 142

keyakinan pada kemampuan yang ada pada dirinya untuk dapat merencanakan, mengembangkan serta dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan.⁵

Apabila peserta didik sudah memiliki rasa percaya diri akan lebih mudah menjadi seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.⁶

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan sikap berani dalam bersosialisasi baik dalam kelas maupun luar kelas atau lingkungan sekolah, maka dari itu rasa percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada diri peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul dari ketakutan, rasa khawatir diiringi berdebar-debar kencang dan tubuh gemeteran yang bersifat kejiwaan, siswa cenderung diam kurang pandai bergaul, suka menyendiri dan cenderung memilih tidak berbicara di saat sedang proses pembelajaran.

Introvert adalah keadaan dimana subjek yang berpusat pada diri sendiri, kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, bahkan sering takut kepada orang. Bahkan memiliki peluang yang lebih kecil untuk berinteraksi dengan siswa lain karena mereka memiliki kecenderungan memusatkan perhatian pada diri sendiri dan tidak suka terlibat dengan orang-

⁵ M.Nur Ghufron & Nini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2018), h. 35

⁶ Sri Marjanti, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Konseling Gusjigang, Vol.1. No 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187

orang sekitar.⁷ Bahkan siswa *Introvert* cenderung lebih menyukai aktivitas yang tidak melibatkan orang-orang disekitarnya dan memberikan perhatian lebih berpusat pada diri sendiri.⁸

Dan berdasarkan kenyataan dilapangan ketika melakukan praktik sekolah (PPLKP-s) Di SMK Tritech Informatika Medan di temukan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa *Introvert* rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, kurang percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Terkait dengan hal tersebut, dimana peranan guru bimbingan konseling sangat penting dalam meningkatkan kualitas siswanya yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Guru bimbingan konseling memiliki peranan untuk mendorong perkembangan individu, membantu masalah dan mendorong tercapainya kesejahteraan individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spritual.⁹ Didalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada siswa, salah satu layanan yang dapat diberikan pada siswa adalah layanan konseling individu sebab layanan konseling individu dapat membuat siswa merasa lebih dekat ditandai dengan

7 Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) h. 316

⁸ Stefani Virlia. *Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert –Introvert dengan Penerimaan Sosial pada Siswa*, Vol 7 No. 1 2018, ppp, h. 31-39

⁹ Dede Rahmat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 114

keharmonisan, kesesuaian, kecocokan dan saling tarik menarik. Semua itu bisa timbul bila dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaran dan persamaan, sehingga klien tidak merasa terancam apabila ia berhubungan dengan konselor.

Peranan guru bimbingan konseling dengan menggunakan Konseling Individu sangat berguna bagi klien karena memberikan kesempatan untuk mengantisipasi masalah yang dihadapinya, dan susah menyadari kehidupan pribadinya. Kemudian, konseling individu ini berisi bantuan upaya bagi pengembangan diri klien, mendorong mengembangkan potensi klien agar mampu bekerja efektif, produktif dan menjadi pribadi yang mandiri, mudah menyesuaikan diri dan mengeluarkan pendapat di keluarga, sekolah, tempat pekerjaan dan masyarakat.¹⁰

Berdasarkan paparan diatas menjelaskan bahwa dengan adanya konseling individu dapat memahami diri sendiri dan menambahkan pemahaman siswa tentang kepercayaan diri, sehingga siswa *Introvert* terhindar dari ketidakpercayaan diri dalam bersosialisasi dan mengemukakan pendapat baik dikelas maupun diluar kelas.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas bahwa untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa *Introvert* itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa *Introvert* Di SMK Tritech Informatika Medan”

10 Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h.172-173

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus penelitian ini adalah: Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Inrovert Di SMK Tritech Informatika Medan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Kepercayaan Diri Siswa Introvert di SMK Tritech Informatika Medan?
2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan Ketidakpercayaan Diri Siswa Introvert di SMK Tritech Informatika Medan?
3. Bagaimanakah Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert di SMK Tritech Informatikan Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi Kepercayaan Diri siswa Introvert di SMK Tritech Informatika Medan.
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Ketidakpercayaan Diri Siswa Introvert di SMK Tritech Informatika Medan.
3. Mendeksripsikan Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert.

E. Manfaat/ kegunaan penelitian

Setiap penelitian dapat memberikan manfaat penelitian, peneliti membagi manfaat penelitian kepada dua bagian:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan sumbangsi bagi ilmu pengetahuan.
 - b. Di harapkan menjadi rujukan, literatur bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis:
 - a. Sebagai masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa introvert.
 - b. Bagi Kepala sekolah SMK Tritech Informatika Medan untuk himbauan kepada seluruh guru Bimbingan Konseling agar meningkatkan kepercayaan diri siswa introvert.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian bimbingan

Dalam literatur asing, kata *guidance* sering disamakan dengan *helping*. Oleh karena itu secara harfiah, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu ‘tindakan menolong’ atau memberikan bantuan.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang terlatih dengan baik serta memiliki kepribadian dan pendidikan memadai; bimbingan diberikan kepada individu dari berbagai kelompok usia agar individu tersebut dapat mengelola kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung konsekuensi dari pilihan atau keputusan hidup yang telah dibuatnya.¹¹

Bimbingan dilakukan secara terus menerus dan sistematis, artinya bimbingan tidak hanya diberikan secara kebetulan dan sekali waktu saja, melainkan dilakukan dengan sistematis dan tersusun dengan cara memfasilitasi dan menuntun agar individu yang diberikan bimbingan memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan secara tepat sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas-tugasnya.¹²

¹¹ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 18-20

¹² Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan, Perdana Publishing, 2018), h. 18

b. Pengertian Konseling

Kata konseling, diterjemahkan dari bahasa Inggris ‘*counseling*’ merupakan suatu bentuk model pendekatan dalam bidang pelayanan atau intervensi psikologis. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (konseli) agar klien dapat memahami dirinya, serta belajar mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya sendiri dengan cara memanfaatkan sumber-sumber informasi yang terpercaya agar dapat megentaskan masalah yang dialami.¹³

Konseling islami adalah layanan bantuan kepada konseli untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang ditetapkan Allah. Kemudian menyadarkannya bahwa sebagai manusia ia diwajibkan berikhtiar.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan dan Konseling islami yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan tak lupa pula memohon petunjuk kepada Allah atas permasalahan yang dihadapi, dengan senantiasa mengingat Allah dan mendekatkan diri kepadaNya serta memohon akan kekuatan dan ridaNya.

¹³ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, h. 18-20

¹⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 73

2. Karakteristik Konselor

Prof. Sofyan S. Wilis memaparkan secara panjang lebar kualifikasi seorang konselor. Menurutnya, kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan, termasuk pribadi, pengetahuan wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif).

Salah satu kualitas yang jarang dibicarakan adalah kualitas pribadi konselor. Kualitas pribadi konselor adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan konselor jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang ia peroleh.

Lebih lanjut, guru besar UPI Bandung ini, mengungkapkan berbagai pernyataan para ahli dan para praktis konseling sebagai berikut.

a. Hasil penelitian

Beberapa pakar konseling telah mengadakan penelitian seperti, Virginia Satir, Jay Haley Semua pakar tersebut menemukan keefektifan konselor banyak ditentukan oleh kualitas pribadinya.

Menurut Virginia Satir menentukan beberapa karakteristik konselor sehubungan dengan pribadinya yang membuat konseling berjalan efektif. Karakteristik-karakteristik tersebut adalah:¹⁵

- 1) *Resource person*, artinya konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan

¹⁵ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 193-194

informasinya. Konselor bukanlah pribadi yang mahakuasa yang tidak mau berbagi dengan orang lain;

- 2) *Model of communication*, yaitu baik dalam berkomunikasi mampu menjadi pendengar yang baik dan komunikator yang terampil. Dia bukan orang yang sok pintar dan mengejar pamor diri sendiri. Dia mampu menghargai orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan realitas yang ada baik pada diri maupun di lingkungan.

Menurut Jay Harley mengungkapkan kualitas pribadi konselor sesuai dengan penelitiannya yaitu :

- a. Fleksibilitas, yaitu mampu mengubah pandangan secara realistik dan bukan megubah kenyataan.
- b. Tidak memaksakan pendapat, mau mendengarkan dengan sabar terhadap orang lain.¹⁶

Menurut Rogers ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu *congruence*, *unconditional positive regard*, dan *empathy*.¹⁷

a) *Congruence*

Menurut pendapat Rogers, seorang konselor haruslah terintegrasi dan kongruen. Artinya disini seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

¹⁶ Ibid, h. 194

¹⁷ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2019), h. 22

b) *Unconditional positive regard*

Konselor harus menerima/ respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupan dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya.

c) *Empathy*

Empathy adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut didalam nilai-nilai klien.¹⁸

3. Kewajiban dan Tanggung Jawab Konselor

Seorang konselor mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan, misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membimbing anak-anak, serta memberikan saran-saran yang berharga. Karena itu, seorang konselor tidak boleh meninggalkan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan. Berkaitan satu dengan yang lain. Prinsip-prinsip bimbingan itu pada intinya berkenaan dengan sasaran layanan:¹⁹

- a. Melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial;
- b. Memperhatikan tahapan perkembangan; dan
- c. Memerhatikan adanya perbedaan individu dalam layanan.

¹⁸ Ibid, h. 23-24

¹⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan Konseling*, h. 206

Adapun prinsip yang berkenaan dengan tujuan pelaksanaan layanan adalah sebagai berikut.

- 1) Diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing dirinya sendiri;
- 2) Pengambilan keputusan yang diambil oleh klien hendaknya atas kemauan sendiri;
- 3) Permasalahan individu dilayani oleh tenaga ahli/ profesional yang relevan dengan permasalahan individu;
- 4) Perlu adanya kerja sama dengan personal sekolah dan orang tua dan bila perlu dengan pihak berwenang dalam permasalahan individu; dan
- 5) Proses pelayanan bimbingan dan konseling melibatkan individu yang telah memperoleh hasil pengukuran dan penelitian layanan.²⁰

4. Pengertian Guru Bimbingan Konseling (BK)

Dalam pendidikan umum yang dimaksud guru pendidik di lembaga pendidikan persekolahan. Secara istilah pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.²¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur,

²⁰ Ibid, h. 206

²¹ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis 2009), h. 48

fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²²

Dalam Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya No. 14 Tahun 2010 pasal 1 Guru Bimbingan dan Konseling/konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²³

Sesuai dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa :²⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

حَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

²² Tim Pustaka Merah Putih, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), h. 5

²³ PBMendiknas, *JuklakJabFungGuru*, 14-2010, KaBKN03-V-PB-2010.Pdf

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 543

5. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Profesi konselor terutama disekolah memiliki peranan untuk mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (*well being*) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual. Untuk bekerja efektif sebagai konselor, diperlukan pendidikan khusus dalam bidang pengembangan manusia dan konseling.²⁵

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.²⁶ Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menentukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.

Peran dan fungsi dalam pembahasan ini sengaja kali ini ditulis terpisah untuk memperjelas kedudukan konselor dalam peran dan fungsinya. Menurut Baruth dan Robinson, yang memisahkan pengertian itu *the interaction of expectations about a "position" and perceptions of the actual person in that*

²⁵ Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 114

²⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, h. 21-22

position (interaksi harapan tentang "posisi" dan persepsi orang yang sebenarnya dalam posisi itu).

Dari definisi yang dikemukakan menurut Baruth dan Robinson tersebut, dapat diartikan bahwa peran adalah apa yang diharapkan yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Misalnya seorang konselor harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah klien.

Sementara fungsi (*function*) didefinisikan sebagai *what the individual does in the way of specific activity* (apa yang dilakukan individu di jalan aktivitas tertentu). Dari definisi tersebut, dapat diartikan bahwa fungsi adalah hal-hal yang harus dilakukan seorang konselor dalam menjalani profesinya. Misalnya konselor mampu melakukan wawancara, mampu memimpin kelompok pelatihan dan melakukan *assesment* atau diagnosis.

Sementara itu menurut Buruth dan Robinson III, peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor. Elemen-elemennya dapat saja berbeda. Hal ini tergantung dari *setting* atau *institusi* tempat konselor bekerja, akan tetapi peran dan fungsinya sama. Selanjutnya, mereka menambahkan bahwa konselor memiliki lima peran generik, yaitu: sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai agen pengubah, sebagai *assessor*, pengembangan karir, dan agen pencegahan.²⁷ berkaitan dengan tugas guru BK, berikut ini terdapat beberapa peranan guru BK merujuk pada fungsi yang harus dijalankan, yaitu:

²⁷ Ibid, h. 32

*informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, trasmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.*²⁸

Dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan bimbingan konseling dan kehidupan manusia memang cukup menarik. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figur konselor dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan. Seperti terungkap dalam ayat Al- Ash ayat 1-3, antara lain sebagai berikut ini:²⁹

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

6. Tugas Guru Bimbingan Konseling (Konselor)

Seorang konselor memiliki tugas yang harus dilaksanakannya agar proses konseling dapat dikatakan berjalan dengan baik, dimana tugas seorang konselor adalah sebagai berikut:

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung.
- c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan segenap program layanan pendukung.
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling.

²⁸ Mumtazah Rizqiyah, *peranan guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Vol.14, No.2, Desember 2017, h.4

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, h. 601

- f. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.
- i. Mempertanggungjawabkan bimbingan dan konseling, pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.³⁰

³⁰ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan Konseling*, h. 49

7. Makna Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seseorang pembimbing (konselor) terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling individu bersifat Holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju ke arah pemecahan masalah.

Melalui konseling individu, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.³¹

Implikasi lain pengertian “jantung hati” itu ialah, apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (dalam arti memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka dapat diharapkan ia akan dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya dengan tidak mengalami banyak kesulitan.³² Hal itu dapat dimengerti karena, layanan konseling yang tuntas telah mencakup sebagian fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Disamping itu, perlu

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 157

³² Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2009), h. 289

dipahami pula bahwa “Konseling Multidimensional” sebagai disebutkan terdahulu, menjangkau aspek-aspek yang lebih luas dari pada apa yang muncul pada saat wawancara konseling,³³

a. Tujuan Layanan Konseling Individu

Tujuan layanan konseling individu adalah agar klien memahami kondisi diri sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.

Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling individu adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan di muka. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. Kedua, merujuk kepada fungsi pengentasan klien dari masalah yang dihapinya. Ketiga, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling perorangan adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien. Dan seterusnya sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.³⁴

b. Isi Layanan Konseling Individu

Berbeda dengan layanan-layanan lain seperti disebutkan diatas, isi layanan konseling individu tidak ditentukan oleh konselor (pembimbing) sebelum proses konseling dilaksanakan. Masalah yang dibicarakan dalam

³³ Ibid, h. 289

³⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, h.

konseling individu tidak ditetapkan oleh konselor sebelum proses konseling dilaksanakan. Persoalan atau masalah sesungguhnya baru dapat diketahui setelah dilakukan identifikasi baru ditetapkan masalah mana yang akan dibicarakan dan dicarikan alternatif pemecahannya melalui proses konseling dengan berpegang pada prinsip skala prioritas pemecahan masalah. Masalah yang akan dibicarakan (yang menjadi isi layanan konseling individu) sebaiknya ditentukan oleh peserta layanan (siswa) sendiri dengan mendapat pertimbangan dari konselor.

Masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling individu mencakup:

- a. Masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi.
- b. Bidang pengembangan sosial
- c. Bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar
- d. Bidang pengembangan karier.
- e. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga dan
- f. Bidang pengembangan kehidupan beragama.³⁵

Dengan kata lain, pembahasan masalah dalam konseling Individu bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah klien (siswa, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Misalnya masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pendidikan atas kegiatan belajar, bisa menyangkut tentang kesulitan belajar, sikap dan perilaku belajar, prestasi rendah, dan lain sebagainya.

³⁵ Ibid, h. 159

c. Teknik Layanan Konseling Individu

Konseling yang efektif bisa diwujudkan melalui penerapan berbagai teknik secara tepat (*high touch*) terlebih apabila didukung oleh teknik-teknik yang bernuansa *high tech*. Melalui perpaduan teknik tersebut, konselor (pembimbing) dapat mewujudkan konseling yang efektif sehingga dapat pula mengembangkan dan membina klien (siswa) agar memiliki kompetensi yang berguna bagi mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.³⁶

Selain itu, untuk dapat mengembangkan proses layanan konseling perorangan secara efektif untuk mencapai tujuan layanan, juga perlu diterapkan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perilaku *attending*, disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakupi komponen kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan. *Attending* yang baik dapat: pertama meningkatkan harga diri klien, kedua, menciptakan suasana yang aman, ketiga mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.³⁷ Contoh penampilan (*attending*) yang baik, a) kepala : melalukan anggukan jika setuju, b) ekspresi wajah tenang dan ceria senyum, c) posisi tubuh: agak condong kearah klien, jarak konselor-klien agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan. d) tangan: variasi gerakan tangan/lengan spontan berubah-ubah, menggunakan tangan sebagai syarat, menggunakan tangan untuk menekankan ucapan. e) mendengarkan; aktif penuh perhatian, menunggu ucapan klien hingga selesai, diam (menanti saat kesempatan

³⁶ Ibid, h. 160

³⁷ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan dan Praktik*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 175

bereaksi, perhatian terarah pada lawan bicara). Mendengarkan adalah kemampuan dasar yang esensial untuk membuat dan mempertahankan hubungan.

2. Empati, ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berfikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan bersamaan dengan *attending*, maksudnya bahwa perilaku *attending* tidak akan ada tanpa empati.
3. Refleksi, adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya.³⁸
4. Eksplorasi, adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman dan pikiran klien. Eksplorasi terdiri dari tiga jenis, yaitu eksplorasi perasaan yaitu keterampilan untuk menggali perasaan klien yang tersimpan, eksplorasi pengalaman yaitu keterampilan konselor untuk menggali pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh klien. dan eksplorasi pikiran adalah keterampilan konselor untuk menggali ide, pikiran dan pendapat klien.
5. Menangkap pesan utama, dimana seorang konselor harus mampu memahami perasaan kliennya dengan menangkap pesan utama yang disampaikan kepada kliennya. Agar klien tidak berputar-putar dalam mengemukakan perasaannya.

³⁸ Ibid, h. 176

6. Bertanya untuk membuka percakapan (*Open Question*) adalah kemampuan konselor didalam proses konseling berlangsung, untuk memudahkan membuka percakapan seorang konselor bisa menggunakan pertanyaan terbuka dengan kata-kata: apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dapatkah.
7. Pertanyaan tertutup (*closed Question*), yaitu bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dilakukan dengan kata apakah, adakah dan harus menjawab klien dengan ya atau tidak atau dengan kata-kata singkat: a. Untuk mengumpulkan informasi, b. Untuk menjernihkan atau memperjelas sesuatu, c. Menghentikan pembicaraan klien yang melantur atau menyimpang jauh.³⁹
8. Dorongan minimal (*Minimal Encouragement*), adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien dan memberikan dorongan singkat seperti: oh..., ya..., terus..., lalu..., dan..., keterampilan ini bertujuan agar klien selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka, dan dapat mengarahkan agar pembicaraan mencapai tujuan.
9. Interpretasi, upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk ke dalam interpretasi.
10. Mengarahkan (*Directing*), untuk mengajak klien berpartisipasi secara penuh di dalam proses konseling, perlu ada ajakan dan arahan konselor.

³⁹ Ibid, h. 177

11. Menyimpulkan sementara (*Summarizing*), supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan.
12. Memimpin (*lead*), agar pembicara dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.
13. Fokus, seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien.⁴⁰
14. Konfrontasi, adalah suatu teknik yang menantang klien untuk melihat adanya *difference* (perbedaan) antara perkataan dengan bahasa badan, ide awal dengan ide berikutnya seperti, senyum dengan kepedihan dsb.
15. Menjamin (*clarifying*), adalah suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar kurang jelas dan agak diragukan.
16. Memudahkan, adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran dan pengalaman secara bebas. Sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.

⁴⁰ Abu Bakar M. Luddin, *Konseling Individual dan Kelompok*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 50-51

17. Diam. Diam bukan berarti tidak ada komunikasi akan tetapi tetap ada yaitu melalui perilaku nonverbal yang paling ideal diam itu paling lama 5-10 detik dan selebihnya dapat diganti dengan dorongan minimal.
18. Mengambil inisiatif, perlu dilakukan konselor manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam dan kurang partisipatif. Contoh: baiklah saya pikir anda mempunyai satu keputusan namun masih belum keluar, coba anda renungkan.
19. Memberi nasihat, pemberian nasihat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya. Walaupun demikian konselor harus tetap mempertimbangkannya, apakah pantas untuk memberi nasihat atau tidak. Sebab dalam memberi nasihat tetap dijaga agar tujuan konseling yakni kemandirian klien harus tetap tercapai.⁴¹
20. Pemberian informasi, Informasi yang diminta klien sama halnya dengan pemberian nasihat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya jujur katakan bahwa tidak mengetahui hal itu. Akan tetapi jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya.
21. Merencanakan, Menjelang akhir sesi konseling seorang konselor harus dapat membantu klien untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk *action* (tindakan), perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya.

⁴¹ Ibid, h. 52-56

22. Menyimpulkan, Pada akhir sesi konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut: a. Bagaimana keadaan perasaan klien saat ini terutama mengenai kecemasan, b. Memantapkan rencana klien, c. Pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikut, misalnya konselor berkata kepada klien. Apakah sudah bisa kita buat kesimpulan Akhir.⁴²

d. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling individu, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan yaitu:

a. Perencanaan yang meliputi kegiatan:

- 1) Mengidentifikasi klien.
- 2) Mengatur waktu pertemuan.
- 3) Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan.
- 4) Menetapkan fasilitas layanan.
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.⁴³

b. Pelaksanaan yang meliputi kegiatan:

- 1) Menerima klien.
- 2) Menyelenggarakan penstrukturan.
- 3) Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik
- 4) Mendorong pengentasan masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik khusus.

⁴² Ibid, h. 57

⁴³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, h.

- 5) Memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalah.
 - 6) Melakukan penilaian segera.
- e. Melakukan evaluasi jangka pendek:
- f. Menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan).
- g. Tindak lanjut meliputi kegiatan:
- 1) Menetapkan jenis arah tindak lanjut.
 - 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait.
 - 3) Melaksanakan tindak lanjut.
- h. Laporan yang meliputi kegiatan:
- 1) Menyusun laporan layanan konseling individu.
 - 2) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain yang terkait.
 - 3) Mendokumentasikan laporan.⁴⁴

⁴⁴ Ibid, h. 163

B. Konsep Kepercayaan Diri

1. Pengertian Dan Unsur-Unsur Kepercayaan diri

Kepercayaan merupakan salah satu kunci dalam komunikasi antarpribadi. Tanpa kepercayaan, interaksi tidak akan berlanjut karena salah satu pihak mengalami kekecewaan. Bahkan dampaknya pihak yang lain bisa menutup diri sehingga tidak terjadi interaksi dan proses bisa terganggu. Kepercayaan ini bisa di bangun melalui pengembangan kepribadian yang tulus. Biasanya bisa dikembangkan semenjak kecil melalui berbagai kesempatan termasuk di sekolah.

Dalam komunikasi antarpribadi, membangun kepercayaan adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai karena dengan kepercayaan juga individu-individu dapat membangun hubungan sosial dan komunikasi dengan baik. Kepercayaan adalah suatu kemampuan seseorang memahami diri orang lain dan sebaiknya. Kepercayaan itu pula yang menjadi salah satu faktor membangun keakraban antara seseorang dengan orang lain. Oleh sebab itu, kepercayaan mutlak diperlukan karena menjadi penjalin relasi yang panjang antara seseorang dengan orang lain. Pertemanan atau keakraban sangat ditentukan oleh kepercayaan yang dibangun oleh sesama manusia.⁴⁵

Sehubungan dengan itu, kepercayaan dapat diartikan sebagai ketulusan yang dilahirkan dari prinsip-prinsip saling menghargai dan memaknai. Kepercayaan menurut Rakhmat sebagai “mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko“.

⁴⁵ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), h. 47-48

Membangun kepercayaan dalam komunikasi sangat penting karena dalam komunikasi akan dapat menjalin kedekatan, keakraban dan saling percaya. Kepercayaan adalah sumber seseorang bisa membuka diri, bisa menanggapi orang lain, dan bertindak untuk orang yang dipercayainya. Dalam komunikasi antarpribadi, kepercayaan juga sangat memengaruhi cara seseorang menanggapi orang lain. Hal ini bisa dilihat melalui mimik muka, nada bicara, atau susunan kata-katanya. Akan berbeda penampilan atau kondisi yang dilakukan seseorang ketika ada kecurigaan diantara mereka.

2. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Rahmat arti penting kepercayaan adalah pertama meningkatkan komunikasi antarpribadi karena dengan membangun kepercayaan berarti membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya, kedua, sebaiknya jika hilangnya kepercayaan pada orang lain akan menghambat hubungan antarpribadi yang akrab. Hubungan antar pribadi tidak akan akrab jika diantara kita saling mempercayai atau saling mencurigai.

Jadi, Kepercayaan adalah konsep diri yang dibangun oleh seseorang dan mencoba diyakinkan kepada orang lain sehingga orang lain mampu menerima dengan tanggapan yang tulus. Dengan demikian, kepercayaan ini juga sebagai proses interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Interaksi sosial yang harmonis akan terjadi apabila dilalui dengan komunikasi. Komunikasi akan melahirkan hubungan antarpribadi yang lebih akrab.⁴⁶

⁴⁶ Ibid, h. 53

Beberapa ahli menjelaskan pengertian kepercayaan diri, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Lauster, kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.
- b. Menurut Anthony, kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mendapai segala sesuatu yang diinginkan.
- c. Menurut Kumara, kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.
- d. Menurut Willis, kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.⁴⁷

Kepercayaan diri adalah kondisi mental seseorang yang memberi keyakinan kuat terhadap dirinya dan dapat menilai objek sekitar agar mampu melakukan sesuatu tindakan sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Rasa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud didalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi mereka akan mampu melaksanakan dan

⁴⁷ Nur Ghufron & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 34

diharapkan. Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting dari pada keberhasilan atau kegagalan. Apabila kita memiliki rasa percaya diri yang baik mampu membuat meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.⁴⁸

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan rasa percaya diri, seseorang harus memalui beberapa proses. Proses pertama yang terjadi yaitu, manusia diwajibkan mempercayai Allah Swt. Oleh karena itu manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimisme. Optimis dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya.⁴⁹

Al-Qur'an sebagai umat islam menegaskan mengenai kepercayaan diri yang terkandung dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasi percaya diri, diantaranya adalah: Dalam Al-Qur'an Surah At –Tin Ayat 4, menjelaskan bahwa:⁵⁰

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

⁴⁸ Sri Marjsnti. Jurnal, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Vol. 1 No 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187.

⁴⁹ Mas Ian Rif'ati. Jurnal, *Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam*. 25 September 2018

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, h. 597

Manusia diciptakan Allah Swt menjadi makhluk yang paling sempurna, karena manusia diberi suatu kelebihan dari makhluk lain di dunia, yaitu akal. Dalam hal ini Allah telah meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang paling baik. Manusia dianjurkan untuk bersedih hati ataupun menyerah dan tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Apabila manusia memiliki iman, maka salah satu ciri rasa percaya diri yaitu sikap optimis.

Kata Khalaaqna telah menciptakan terdiri atas kata Khalaaqa dan Na yang berfungsi sebagai kata ganti nama itu menunjuk kepada jamak (banyak), tetapi juga bisa digunakan untuk menunjuk satu pelaku saja dengan maksud mengungkapkan pelaku tersebut. Jadi kata khalaaqna mengisyaratkan keterlibatan selain Allah dalam penciptaan manusia. Dalam hal ini adalah ibu bapak manusia. Ditempat lain Allah, menegaskan bahwa Dia adalah al-Khaliqin/sebaik-baik pencipta. Ini menunjukkan bahwa ada pencipta lain, namun tidak sebaik Allah. Peranan yang lain itu sebagai “pencipta” sama sekali tidak seperti Allah melainkan hanya sebagai alat atau perantara. Ibu bapak mempunyai peranan yang cukup berarti dalam penciptaan anak-anaknya, termasuk dalam penyempurnaan keadaan fisik dan psikisnya. Para ilmuwan mengakui bahwa dua faktor yang sangat dominan dalam pembentukan fisik dan kepribadian anak.⁵¹

Kata Al-Insan manusia yang dimaksud oleh ayat ini, menurut Al-Qurthubi, adalah manusia-manusia yang durhaka kepada Allah. Pendapat ini ditolak oleh banyak pakar tafsir dengan alasan antara lain adanya pengecualian yang ditegaskan oleh ayat, berikut yaitu, kecuali orang-orang yang beriman. Ini menunjukkan bahwa “manusia” yang dimaksud oleh ayat ini adalah jenis manusia

⁵¹ M. Quraish Shibab, *Tafsir Al- Misbah Peran, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an jilid 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 435

secara umum, mencakup yang mukmin maupun yang kafir. Bahkan Bint ary-Syathi' merumuskan bahwa manusia kata al-insan dalam Aal-Qur'an yang terbentuk definite yaitu dengan menggunakan kata sandang Al, bearti menegaskan jenis manusia secara umum, mencakup siapa saja.

Kata Taqwin berakar dari kata qawama, yang darinya terbentuk kata qa'itmah, istiqamah, aqimu dan sebagainya, yang keseluruhannya menggambarkan kesempurnaan sesuatu sesuai dengan objeknya. Kata aqimu yang digunakan untuk perintah melaksanakan shalat bearti bahwa shalat harus dilaksanakan dengan sempurna sesuai dengan syarat, rukun, dan sunah-sunahnya.

Kata taqwin diartikan sebagai menjadikan sesuatu memiliki qiwam, yakni bentuk fisik yang pas dengan fungsinya. Ar-Raghib al-Asbahasa Al-hfahani, pakar Al-Qur'an, memandang kata taqwin disini sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibanding binatang, yaitu akal, pemahaman dan bentuk fisiknya yang tegak lurus. Jadi, kalimat ahsan taqwin bearti bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya. Yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin. Jika demikian, tidaklah tepat memahami ungkapan sebaik-baik bentk terbatas dalam pengertian fisik semata-mata.⁵²

Diatas telah dikemukakan bahwa ada peranan ibu bapak dalam kejadian anak-anaknya. Dari sini, ditemukan sekian banyak petunjuk agama yang berkaitan dengan hal ini, seperti sabda Nabi saw;” pilih-pilihlh tempat menumpahkan benihmu (sperma) karena sesungguhnya gen (bawaan bapak dan ibu) menurun (kepada anak). “beliau juga bersabda: hati-hatilah terhadap khadhra ad-diman (tumbuhan yang terlihat segar, hijau, tetapi membahayakan). “ Para sahabat

⁵² Ibid h. 436

bertanya:apakah itu beliau menjawab: “Wanita yang cantik (pemuda yang gagah) dari keturunan yang bejat.”

Bahkan lebih jauh dari itu, gejala-gejala kejiwaan yang dialami oleh bapak ibu pada saat berhubungan seksual dapat memengaruhi jiwa janin. Karena itu pula, agama menganjurkan agar ibu dan bapak menciptakan suasana tenang, bahagia.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab agar dapat mencapai apa yang mereka rencanakan dan yang diharapkan. Dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 139, menjelaskan bahwa :⁵⁴

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: dan janganlah kamu kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.

Dari ayat diatas nampak bahwa rang yang percaya diri dalam Al-Qu’an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia dimuka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

⁵³ Ibid, h. 437

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al- Qur’an Terjemah*, h. 67

Percaya diri akan timbul pada setiap individu jika ia memiliki pandangan baik terhadap dirinya. Ia mengetahui potensinya kekuatan akal, dan juga kelemahannya. Ini berarti seorang individu yang percaya diri tentunya memiliki konsep tentang dirinya sendiri. Hal ini dikenal dengan konsep diri.

Memiliki konsep percaya diri dan pikiran yang positif tentunya diharapkan akan memunculkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya yang merupakan rahmat Allah untuk kemudian melakukan tindakan yang nyata sesuai dengan direncanakan, diharapkan dan dicita-citakan sesuai dengan tuntunan Allah Swt. Untuk memiliki kepercayaan diri spiritual yaitu suatu naluri dalam diri manusia mengenai adanya rasa tenteram yang mengisi lubuk hati dan memupuk batin. Sehingga senantiasa meniti yang benar tentunya diikuti dengan perasaan menyerahkan diri kepada Allah, tawakal atas hasil apapun yang akan dicapainya. Lalu kemudian mensyukuri seluruh nikmat dan terus melakukan evaluasi diri untuk merealisasikan semua cita-citanya dan bagaimana cara yang terbaik yang harus ia lakukan dikemudian hari.⁵⁵

Ayat diatas dikemukakan bahwa kelompok ini berbicara tentang perang uhud. Uraianya diantar oleh penegasan dua ayat sebelum ini yang menguraikan adanya sunnah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang berlaku terhadap semua manusia dan masyarakat.⁵⁶ Kalau dalam perang uhud mereka tidak meraih kemenangan, bahkan menderita luka dan pembunuhan, dan dalam perang badar mereka dengan gemilang meraih kemenangan dan berhasil menawan dan membunuh sekian banyak lawan mereka, itu adalah bagian dari

⁵⁵ Nur Huda. Jurnal, *Konsep Kepercayaan Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa*, Volume 2 No. 2 September 2016

⁵⁶ M. Quraish Shibab, *Tafsir Al- Misbah Peran, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an jilid 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 278

sunnatullah. Karena itu, disana mereka diperintahkan untuk berjalan dibumi mempelajari bagaimana kesudahan mereka yang melanggar dan mendustakan ketetapan-ketetapan Allah. Namun demikian, mereka tidak perlu berputus asa. Karena itu jaganlah kamu melemah, menghadapi musuhmu dan musuh Allah, kuatkan jasmaninya dan jaganlah pula kamu bersedih hati akibat apa yang kamu alami dalam perang Uhud, atau peristiwa lain yang serupa, tetapi kuatkan mentalmu. Mengapa kamu lemah atau bersedih, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya disisi Allah didunia dan akhirat, di dunia karena apa yang kamu perjuangkan adalah kebenaran dan diakhirat karena kamu mendapat surga. Mengapa kamu bersedih sedang yang gugur diantara kamu menuju surga dan yang luka mendapat pengampunan ilahi. Ini jika kamu orang-orang mukmin, yakni jika benar-benar keimanan telah mantap dalam hatimu.

Memang dalam perang Uhud, ada diantara kamu yang gugur , ada juga yang luka, termasuk Nabi saw, tetapi ingatlah bahwa, jika kamu pada perang Uhud mendapat luka, maka janganlah bersedih atau merasa lemah ngkarena sesungguhnya kelompok kaum kafir yang menyerang kamu itu pun pada perang badar atau dalam perang Uhud juga mendapat luka yang serupa.⁵⁷

Firman-Nya padahal kamulah or-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman dapat juga dilihat dari sisi jalan dan hasil perang itu. Ketika mereka taat kepada Rasul, para pemanah tidak meninggalkan posisi mereka. Mereka berhasil menang dan menjadikan kaum musyrikin kocar-kacir, bahkan membunuh dua orang lebih dari mereka. Tetapi

⁵⁷ Ibid, h. 279

ketika mereka melanggar perintah Rasul saw, justru mereka yang kocar-kacir sehingga pada akhirnya gugur tujuh puluh orang lebih.⁵⁸

3. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Konsep Diri Positif

Individu yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal:⁵⁹

- a. Yakin akan kemampuannya untuk dapat mengatasi masalah.
- b. Merasa setara dengan orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu.
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.⁶⁰

4. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik,

⁵⁸ Ibid, h. 280

⁵⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

⁶⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 105

bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan dibawah ini:⁶¹

- a. Kenyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Objektif adalah orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung Jawab adalah kesedian orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan Realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁶²

⁶¹ Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, h. 35-36

⁶² Ibid, h. 36

Jadi kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, realistis.

5. Membangun Kepercayaan Diri

Untuk efektif dan supaya komunikasi antarpribadi itu tepat sasaran maka kepercayaan harus dibangun. Ada beberapa cara membangun kepercayaan, diantaranya menurut Johnson cara membangun kepercayaan dalam komunikasi antar pribadi adalah:⁶³

- a. Responsif, kedua belah pihak memperlihatkan sikap saling merespons minimal merespons dengan balasan mimik muka baik dan jernih.
- b. Siap dengan segala resiko, harus menguatkan sikap diri untuk siap dengan segala kemungkinan yang terjadi dalam proses komunikasi.
- c. Meminimalisasi Prasangka, untuk membangun kepercayaan maka prasangka harus diminimalisasi.
- d. Tidak Diskriminatif, adalah pengucilan makna atau arti dari sekelompok individu atau kelompok pada kelompok lain. Diskriminasi juga bermaksud penolakan, baik dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap minoritas maupun sebaliknya.
- e. Trasparan, merupakan pintu masuk bagi individu atau seseorang untuk memulai adanya interaksi.

⁶³ Silfia Hanani, *Komunikasi Antar Pribadi*, h. 67

- f. Saling menghargai, sikap memaknai orang lain dengan apa adanya, bukan dengan kepura-puraan.
- g. Menerima kritikan dengan baik, biasanya seseorang yang arif akan menyampaikan kritikan dengan baik dan bijaksana sehingga bisa diterima oleh pihak yang dikritik.
- h. Konsisten, adalah keteguhan diri atau pendapat dari seseorang untuk tidak mudah berubah sesuai dengan kepentingan.
- i. Memegang Janji, salah satu sikap konsistensi dari seseorang untuk dapat dipercayai oleh orang lain.
- j. Tanggung Jawab, sebagai bentuk dari keinginannya untuk menjalin hubungan sosial dan boleh jadi sebagai bentuk untuk memelihara hasil dari apa yang terjadi dalam proses interaksi atau berkomunikasi.
- k. Berbudi dan berbahasa yang baik, merupakan kunci utama keharmonisan hubungan diantara yang menjalin komunikasi atau interaksi.
- l. Hindari kepura-puraan, adalah ketidak seriusan yang menimbulkan salah satu pihak tidak dirugikan.⁶⁴

⁶⁴ Ibid, h. 71-72

6. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal yang baik, diantaranya adalah: percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka.

a. Percaya

Percaya adalah keadaan dimana seseorang mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata. Apabila kita sudah percaya kepada orang lain maka dapat meningkatkan komunikasi interpersonal, karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai apa yang diinginkan. Sikap percaya dapat berkembang apabila setiap komunikasi lainnya berlaku jujur.⁶⁵

Ada tiga faktor utama yang dapat menumbuhkan sikap percaya atau mengembangkan komunikasi yang didasarkan pada sikap saling percaya: Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Empati adalah sikap menerima apa yang dirasakan oleh orang lain lalu ia menempatkan dirinya pada posisi orang tersebut. kejujuran adalah mengakui, berkata, atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi/kenyataan.

b. Sikap Suportif (memberi dukungan, semangat)

Sikap suportif adalah sikap yang memberikan dukungan dan semangat. Sehingga dapat mengurangi sikap defenisif dalam komunikasi. Defenisif diambil dari kata *defensive* yang artinya bertahan atau melindungi

⁶⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi (edisi revisi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), h. 160-163

diri. Orang bersikap defenisif ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empati. Sudah jelas dengan sikap defenisif komunikasi interpersonal akan gagal karena orang defenisif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.

c. Sikap terbuka

Sikap terbuka adalah kesediaan untuk menerima hal-hal yang berbeda dengan kondisi dirinya. Dengan kita memiliki sikap terbuka kepada orang lain akan memudahkan kita untuk memperoleh hal-hal baru yang ada pada dunia luar, sehingga memudahkan kita dalam menjalin suatu hubungan kepada orang lain.⁶⁶

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Disamping upaya membangun kepercayaan diri diatas, juga terdapat tiga macam tingkah laku yang bisa menurunkan kepercayaan dalam suatu hubungan antarpribadi, yaitu:

- a. Menunjukkan penolakan, mengolok-olok, atau melecehkan keterbukaan diri orang lain.
- b. Tidak membahas keterbukaan diri orang lain.
- c. Tidak mau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksinya kepada orang lain, kendati ia telah menunjukkan penerimaan, dukungan, dan kerja sama.⁶⁷

⁶⁶ Ibid, hal. 165-169

⁶⁷ Edi Harapan & Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi Insani dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 69

Keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan diri. Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya. Dalam diskusi, ia akan lebih banyak diam. Dalam pidato, ia berbicara terpatah-patah. Orang yang takut dalam berkomunikasi akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja.⁶⁸ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dalam berkomunikasi diantaranya:

a. Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaiknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya

⁶⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 108-110

diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaiknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.⁶⁹

⁶⁹ Ibid. h. 108-110

C. Konsep Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian Yang Lazim

Kepribadian diartikan sebagai kepribadian yang menarik dan kepribadian yang membosankan. Kepribadian yang menarik atau yang subur (*lot of personality*), menggambarkan suatu sosok yang memiliki sifat-sifat; mudah menarik simpati orang, mengesankan berbudi pekerti, sopan santun, memberikan kesan pertama yang baik. Kepribadian yang membosankan atau gersang (*no personality*) menunjukkan adanya sifat-sifat yang tidak disukai orang, membosankan, kurang bersemangat, tidak menarik, tidak mendalam, mudah dilupakan.⁷⁰

Kepribadian adalah pengaruh seseorang kepada orang lain. Kepribadian dilihat dari pengaruhnya terhadap orang lain, orang yang berpengaruh atau besar pengaruhnya terhadap orang lain di pandang berpribadi, sedang yang kecil atau tidak ada pengaruhnya di pandang tidak berpribadi. Pengaruh seseorang terhadap orang lain seringkali dilatar belakangi oleh kekuasaan atau kekuatan yang dimilikinya. Orang berpengaruh karena ilmunya, karena kedudukannya, jabatannya, popularitasnya, kecantikannya dsb.

Kepribadian diartikan sebagai keagresifan, (*personality identity it with the characteristic of aggressiveness*). Dalam pengertian ini kepribadian dipandang sebagai sifat-sifat agresif, seorang yang memiliki kekuatan fisik, suka menyerang, berambisi, ingin berkuasa, ingin selalu menang dsb. Orang-

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134

orang yang memiliki sifat pendiam, suka menerima, pasif, mudah tunduk dsb, dipandang tidak berpribadi.

Kepribadian semata-mata faktor jasmaniah. Aspek jasmaniah merupakan hal yang nampak dari keluar. Dipengaruhi oleh struktur tubuhnya, tinggi besar badannya. Juga seseorang dapat mudah melihat apa yang akan dialaminya bila individu mengalami cacat badan, anggota badan yang tidak lengkap, kondisi indra yang tidak sempurna, atau mengalami gangguan pada otak pada jantung dsb. Kehidupan individu tidak hanya terdiri atas aspek jasmaniah, tetapi juga aspek rohaniah. Seseorang mungkin secara jasmaniah sempurna dan sehat, tetapi sering kali mereka juga menderita sesuatu yang sifatnya rohaniah, merasa gelisah, cemas, takut, bimbang, tidak percaya diri, sudah tidur, tidak enak makan dsb. Semuanya itu adalah aspek-aspek kepribadian, kepribadian mencakup aspek jasmaniah dan juga rohaniah.

2. Pengertian Kepribadian

Kepribadian bahasa Inggrisnya “*Personality*” berasal dari bahasa Yunani “per” dan “sonare” yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata “*personae*” yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng.⁷¹

Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, menurut Ross Stagner berpendapat kepribadian dalam dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-

⁷¹ Ibid, hal. 135-136

buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.

Memang sangat sulit bagi kita, apalagi pada pertemuan pertama untuk menentukan apakah yang diperlihatkan seseorang itu kepribadian sejati atau kepribadian semu. Kepribadian semu bisa berbeda dari suatu saat ke saat lain, dari situasi ke situasi lain, dan penampilan kepribadian seperti itu pasti ada maksudnya. Kepribadian sejati bersifat menetap, menunjukkan ciri-ciri yang lebih permanen, tetapi karena kepribadian juga bersifat dinamis perbedaan-perbedaan atau perubahan pasti ada disesuaikan dengan situasi, tetapi perubahannya tidak mendasar.⁷²

Menurut Allport, ia menggunakan istilah “sistem psiko-fisik” dengan maksud menunjukkan bahwa “jiwa” dan “raga” manusia merupakan suatu sistem yang terpadu dan tidak dipisahkan satu sama lain, serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi, serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku. Sementara itu istilah “khas” dalam definisi kepribadian Allport memiliki arti bahwa setiap individu bertingkah laku dalam caranya sendiri, karena setiap individu memiliki kepribadian sendiri. Tidak ada dua orang yang berkepribadian sama, sehingga tidak akan ada dua orang yang bertingkah laku sama.⁷³ Ada beberapa makna kepribadian menurut Allport agar lebih mudah dipahami:⁷⁴

⁷² Ibid, h. 136-137

⁷³ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 301

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, h. 138

- a. Kepribadian merupakan suatu organisasi.

Pengertian organisasi menunjuk kepada sesuatu kondisi atau keadaan kompleks, mengandung banyak aspek, banyak hal yang harus diorganisasi itu memiliki sesuatu cara atau sistem pengaturan, yang menunjukkan sesuatu pola hubungan fungsional.

- b. Kepribadian bersifat dinamis

Kepribadian individu bukan sesuatu yang statis, menetap, tidak berubah, tetapi kepribadian tersebut berkembang secara dinamis. Perkembangan manusia berbeda dengan binatang yang statis, yang mengikuti lingkaran tertutup, perkembangan manusia dinamis membentuk suatu lingkaran terbuka atau spiral.

- c. Kepribadian meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah

Kepribadian adalah suatu sistem psikofisik, yaitu suatu kesatuan antara aspek-aspek fisik dengan psikis. Kepribadian bukan hanya terdiri atas aspek fisik, juga bukan hanya terdiri atas aspek psikis, tetapi keduanya membentuk suatu kesatuan.⁷⁵

- d. Kepribadian Individu selalu dalam penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya.

Kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri, lepas dari lingkungannya, tetapi selalu dalam interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Ia adalah bagian dari lingkungannya dan berkembang bersama-sama dengan lingkungan. Interaksi atau penyesuaian diri individu dengan

⁷⁵ Ibid, h. 138

lingkungannya bersifat unik, atau khas, berbeda antara seorang individu dengan individu yang lainnya.⁷⁶

Jadi kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, temperamen, ciri khas, dan juga perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan temperamen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau di hadapkan kepada situasi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang dihadapi, sehingga jadi ciri khas pribadinya.

3. Tipologi Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh dan kompleks. Setiap orang memiliki kepribadian tersendiri. Walaupun demikian para ahli tetap berusaha untuk menyederhanakannya dengan cara melihat satu atau beberapa faktor dominan, atau ciri utama, atau melihat beberapa kesamaan. Atas dasar itu maka sejak lama para ahli mengadakan pengelompokan kepribadian atau tipologi kepribadian.⁷⁷

Tipologi kepribadian yang terutama adalah yang bersifat jasmaniah, yaitu berdasarkan cairan-cairan badan (*biochemical type*). Hippocrates (400 sebelum Masehi), yang kemudaiannya diperkuat oleh Galenus (150 sebelum Masehi), mengembangkan suatu teori tipologi kepribadian berdasarkan cairan tubuh yang menentukan temperamen (Kehidupan Emosi) seseorang. Menurut kedua ahli tersebut ada empat cairan tubuh yang menentukan temperamennya seseorang, yaitu: hitam, empedu kuning, lendir dan darah.

⁷⁶ Ibid, h. 139

⁷⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, h. 314

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Berdasarkan dominansi/kekuatan sesuatu cairan pada seseorang maka ada empat tipe kepribadian kepribadian, yaitu:⁷⁸

- a. Choleric (*Choler* adalah empedu kuning) Yang dominan pada orang tersebut adalah empedu kuning. Seorang *Choleric* memiliki temperamen cepat marah, mudah tersinggung, tidak sabar dsb.
- b. *Melancholic* (*melas* dan *Choler* adalah empedu Hitam). Yang dominan pada orang *Melancholic* adalah empedu hitam, dia memiliki temperamen murung, penduka, mudah sedih, pesimis, dan putus asa.
- c. *Phlegmatic* (*phlegma* adalah lendir). Seorang *phlegmatic* yang didominasi oleh lendir dalam tubuhnya, memiliki temperamen yang serba lamban, pasif, malas, dan apatis.
- d. *Sanguinic* (*sanguine* adalah darah). Yang dominan pada orang ini adalah darah, ia memiliki sifat-sifat periang, aktif, dinamis, cekatan.

Tipologi lain diberikan oleh Carl Gustav Jung, seorang psikiatris dari Swis. Membuat pembagian tipe manusia dengan cara lain lagi. Ia menyatakan bahwa perhatian manusia tertuju pada dua arah, yakni luar dirinya yang disebut *Extrovert*, dan kedalam dirinya yang disebut *introvert*. Kemana arah perhatian manusia itu yang terkuat ke luar dirinya atau kedalam dirinya, itulah yang menentukan tipe orang itu. Jadi, menurut Jung, tipe manusia bisa dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu

⁷⁸ Ibid, h. 314 - 315

- 1) Tipe *Extrovert*, yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan ke luar dirinya, kepada orang-orang lain dan kepada masyarakat.
- 2) Tipe *Introvert*, orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah pada dirinya, pada “aku”nya.

Menurut Crow dan Crow menguraikan lebih terinci sifat dari kedua golongan tersebut, sebagai berikut: ⁷⁹

| Extrovert | Introvert |
|--|---|
| 1) Lancar dalam berbicara | 1) Lebih lancar menulis ketimbang berbicara |
| 2) Bebas dari kekhawatiran atau kecemasan | 2) Cenderung atau sering diliputi kekhawatiran. |
| 3) Tidak lekas malu dan tidak canggung | 3) Lekas malu dan canggung |
| 4) Umumnya bersifat Konservatif (mempertahankan keadaan) | 4) Cenderung bersifat radikal (mendasar) |
| 5) Mempunyai minat pada Atletik | 5) Suka membaca buku-buku dan majalah |
| 6) Dipengaruhi oleh data Objektif | 6) Lebih dipengaruhi oleh perasaan perasaan Subjektif |
| 7) Ramah dan suka Berteman | 7) Agak tertutup jiwanya |
| 8) Suka bekerja bersama orang lain. | 8) Lebih senang bekerja sendiri |
| 9) Kurang memedulikan penderitaan | 9) Sangat menjaga berhati-hati terhadap |

⁷⁹ Ibid, h. 316

| | |
|--|---|
| dan milik sendiri | penderitaan dan miliknya. |
| 10) Mudah menyesuaikan diri dan luwes. | 10)Sukar menyesuaikan diri dan kaku dalam pergaulan |

Orang yang *extrovert* terutama dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia diluar dirinya. Orientasi terutama tertuju keluar: pikiran, perasaa, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakat: hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Bahaya bagi tipe *extrovert* ini ialah apabila ikatan kepada dunia luar itu terlampau kuat sehingga ia tenggelam di dalam dunia objektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri.

Orang yang *introvert* terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Tertuju kedalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subjektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain. Kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan hatinya sendiri baik. Bahaya bagi tipe *introvert* ini ialah kalau jarak dengan objektif terlalu jauh, sehingga orang lepas dari dunia subjektifnya.⁸⁰

⁸⁰ Agus Sujanto, Halem, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 70

D. Penelitian yang Relevan

1. Fitriana (2018) Skripsi dengan judul “Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di Man Lubuk Pakam” berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat membangun kepercayaan diri siswa khususnya di kelas XI MIA 5. Pemberian layanan diberikan kepada siswa apabila adanya waktu luang dan hal itu menjadi hal yang urgensi dan mesti diselesaikan dengan cepat. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam kepercayaan diri siswa dengan memahami dan menghargai teman-teman melalui bimbingan kelompok dengan membahas mengenai kepercayaan diri.
2. Nur Adilah (2018) skripsi dengan judul “Peran Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Medan ” berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: dengan adanya peran guru pembimbing disekolah anak menjadi lebih bisa memahami dan mengembangkan kepercayaan diri.
3. Dina Fariza Tryani Syarif (2014) dalam jurnalnya yang berjudul ”Peran Layanan Konseling Individual Dalam Upaya Membantu Pengelolaan Diri Peserta Didik Di Ma Darul Ulum Palangkaraya” menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak jujur menceritakan masalah yang terjadi, sehingga sulit penyelesaian masalah diatasi.

4. Sri Marjanti (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X Ips 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015” menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengalami peningkatan. Siklus I baru tercapai rata-rata 75% dan siklus 2 mencapai 90 %.
5. Stefani Virlia (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian *Ekstrovert-Introvert* Dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa” menyatakan bahwa dari hasil korelasi antara variabel tipe kepribadian *ekstrovert* dan variabel penerimaan sosial memiliki nilai $(r)= 0,560$ dan $(p)= 0,074$ sedangkan pada tipe kepribadian *introvert* dan penerimaan sosial diuji korelasi memiliki nilai $(r)= 0, 249$ dan $(p)= 0,184$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* dengan penerimaan sosial ($p > 0.05$).
6. Mumtazah Rizqiyah (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Guru BK Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di SMP IT AT Abu Bakar Yogyakarta” menyatakan bahwa Guru Bk SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membantu penyesuaian diri siswa baru, memiliki peranan yang penting, yaitu sebagai *infomator, organisator, motivator, director/pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator* dan *evaluator*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.⁸¹ Dengan metode deskriptif yaitu untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek yang akan diamati.⁸²

Penelitian kualitatif di dalam studi pendidikan dapat dilakukan untuk memahami fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Smk Tritech Informatika Medan. Penelitian tertarik melakukan penelitian mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert di Smk Tritech Informatika Medan, sebab pernah melakukan praktek lapangan sekolah (PLKPS) di Smk Tritech Informatika Medan, dengan melihat kondisi serta karakter siswa sesuai dengan masalah yang ada disekolah tersebut sehingga bisa mengangkat permasalahan yang akan diteliti, dan lokasi ini merupakan suatu lokasi yang

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4

⁸² Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. (Febi Uinsu Press, 2016) h. 4

mudah dijangkau peneliti, sehingga data-data yang akurat dapat peneliti peroleh secara objektif dan transparan.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Smk Tritech Informatika Medan mulai tanggal 12 Juni sampai 30 Juli 2019

D. Subjek Penelitian

Informan penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling (BK), Kepala sekolah, serta Siswa di SMK Tritech Informatika Medan. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah Guru Bimbingan Konseling sedangkan Kepala sekolah, serta Siswa menjadi sumber data sekunder.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* di SMK Tritech Informatika Medan. Guru Bimbingan Konseling merupakan tokoh kunci dalam sekolah yang terkait dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert*. Sementara itu Kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *Introvert*. Sementara itu siswa adalah si pembelajar yang menjadi subjek pembelajaran di kelas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai peranan guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa *Introvert* Melalui Konseling Individu di SMK Tritech Informatika Medan. Maka penelitian melakukan beberapa hal, diantaranya yaitu:⁸³

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran *riil* suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.

2. Interview (Wawancara)

Interview/ wawancara, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan seperangkat pertanyaan baku kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan *valid*.

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet a, 2016), h. 226-234

Tabel Kisi-kisi Wawancara

| No | Informan | Daftar Wawancara | Alat Pengumpulan Data |
|----|----------------|--|---------------------------------|
| 1. | Kepala Sekolah | 1. Bagaimana Sejarah Berdirinya SMK Tritech Informatika Medan | Catatan, Alat Perekam, dan foto |
| 2. | Guru BK | 1. Bagaimana Kondisi Kepercayaan Diri Siswa <i>Introvert</i> di SMK Tritech Informatika Medan. 2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Ketidakpercayaan Diri Siswa <i>Introvert</i> di SMK Tritech Informatika Medan. 3. Bagaimanakah Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa <i>Introvert</i> di SMK Tritech Informatika Medan. | Catatan, Alat Perekam, dan foto |
| 3. | Siswa | 1. Bagaimana Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa <i>Introvert</i> di SMK Tritech Informatika Medan. | Catatan, Alat Perekam, dan foto |

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.⁸⁴

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 216

F. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Analisis Data menurut Bondan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, agar memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁸⁵

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (melalui observasi, wawancara dan dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan agar dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 243-246

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami data penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁶

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

⁸⁶ Ibid, h. 247-253

Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Ada beberapa macam triangulasi yang dipakai. Yaitu:⁸⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Caranya antara Lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

⁸⁷ Ibid, h. 273-27

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Dan Latar Belakang Berdirinya Smk Tritech Informatika Medan

Dapertemen Pendidikan Nasional telah berupaya meningkatkan jumlah siswa SMK sehingga diharapkan pada tahun 2015 rasio jumlah siswa SMK : SMK = 30 : 70. Pembangunan SMK Tritech Informatika merupakan suatu program terobosan yang dapat mengantisipasi perkembangan global sehingga lulus SMK Tritech Informatika memiliki akses yang besar untuk mendapat pekerjaan. Oleh karena itu pembangunan SMK Tritech Informatika menjadi pilihan yang strategis yang perlu dikembangkan.

Program perkembangan SMK Tritech Informatika dilandasi oleh Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3 ayat mengamanatkan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan semua jenjang pendidikan untuk mengembangkan menjadi satuan pendidikan yang berstandart.

Pengembangan SMK Tritech Informatika dimaksudkan untuk mempersiapkan SMK memasuki era global yang akhirnya, perkembangan SMK Tritech Informatika tersebut diharapkan akan lebih menjamin keterserapan tamatan pada lapangan kerja yang relevan baik didalam maupun di luar negeri.

Oleh karena itu Yayasan Pendidikan Triyadi Teknologi mendirikan SMK Trittech Informatika di Medan. SMK Trittech Informatika ini sangat tepat di pilih sebagai pendidikan Sekolah menengah kejuruan berstandart IT Modern. Mengingat memasuki era global pada saat sekarang ini yang banyak membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tenaga-tenaga ahli khususnya di bidang Teknik Informatika dan Komunikasi, maka SMK Trittech Informatika menyediakan beberapa kompetensi keahlian diantaranya: Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multi Media (MM) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Perbankan Syariah (PBS) Akutansi (AK). Dengan disediakannya kompetensi-kompetensi keahlian tersebut diharapkan Siswa/i tamatan dari SMK Trittech Informatika mampu bersaing baik di dalam maupun diluar negeri.

Sejalan dengan uraian tersebut diatas, telah berdiri SMK Trittech Informatika dan telah operasional mulai tahun pelajaran 2010/2011.

2. Profil Smk Trittech Informatika Medan

- | | | |
|-----|-----------------|--|
| I. | Nama Sekolah | : SMK TRITECH INFORMATIKA |
| II. | Alamat Sekolah | : Jalan Bhayangkara No. 484 |
| | a. Kelurahan | : Indra Kasih |
| | b. Kecamatan | : Medan Tembung |
| | c. Kabupaten | : Kota Medan |
| | d. Provinsi | : Sumatera Utara |
| | e. Telepon/ fax | : 061-6635991 (Hunting) Fax. 061-6641576 |
| | f. Email | : smktritech10@gmail.com |

- g. Website : www.tritech.sch.id
- III. NSS : 324076009099
- IV. NPSN : 10261412
- V. No. Izin Operasional : 420/10985/PPMP/09
- VI. Jenjang Akreditasi : A
- VII. Tahun Didirikan : 06 Agustus 2010
- VIII. Tahun Operasional : 06 Agustus 2010
- IX. Kepemilikan Tanah : Pribadi
- a. Status Tanah : Pribadi
- b. Luas Tanah : 5000 M2
- c. Status Bangunan : Yayasan Pribadi
- X. Bidang Studi Keahlian/ Program Studi Keahlian/ kompetensi Keahlian
- 1) Bidang studi Keahlian : Teknik Informatika dan Komunikasi
 Program studi keahlian : Teknik Informatika dan Komunikasi
 Kopetensi keahlian : Teknik Komputer Jaringan
- 2) Bidang studi keahlian : Teknik Informatika dan Komunikasi
 Program studi keahlian : Teknik Informatika dan Komunikasi
 Kompetensi keahlian : Multi Media

3) Bidang studi keahlian : Teknik Informatika dan Komunikasi

Program studi keahlian : Teknik Informatika dan Komunikasi

Kompetensi keahlian : Rekayasa Perangkat Lunak

4) Bidang studi keahlian : Bisnis dan Manajemen

Program studi keahlian : Akuntansi dan Keuangan

Kompetensi Keahlian : Perbankan Syariah

3. Sumber Daya Smk Trittech Informatika Medan

a. Guru dan Staf

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menemukan perkembangan dan kemajuan sekolah pada saat ini SMK Trittech Informatika Medan memiliki guru sejumlah guru sejumlah 90 orang yang mengajar disekolah tersebut. Dan 35 orang Staf yang aktif membantu dalam memajukan Smk Trittech Informatika Medan.

b. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa SMK Trittech Informatika Medan berjumlah 1195 orang siswa yang terdiri dari enam jurusan yaitu: Multimedia, Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Akutansi, Perbangkan Syariah, Perhotelan, dan Tata Boga

c. Sarana dan Prasarana Smk Tritech Informatika Medan

Walaupun Smk Tritech Informatika adalah sekolah Swasta namun untuk sarana dan prasarana sudah dikatakan baik, lengkap dan bisa menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lain terutama untuk sekolah menengah kejuruan yang lainnya.

d. Fasilitas Smk Tritech Informatika Medan

Gedung Permanen Lantai V, Semua Ruangan Full Ac, Kurikulum Up To Date, Prakerin Dalam Dan Luar Negeri, Hotspot/ Wifi Area, Bus Sekolah Dan Mobil Unit Produksi, Ruang Audio Visual, Perpustakaan, & Uks, Sarana Olahraga (Futsal, Basketball, Dan Anggar), Sarana Ekstrakurikuler, Sistem Pemeriksaan Ujian Secara Online, Lab Bahasa, Lab Produktif, Lab Multimedia, Lab Fisika, Lab Kimia, Studio Musik, Traditional Music Studio, 212 Mart Tritech, Koperasi Tritech, Loop Tritech, Cctv Online.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa Introvert Di Smk Tritech Informatika Medan

Kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri. Sikap individu *introvert* menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain selalu dihindari dengan rasa kekhawatiran, lekas malu dan canggung, cenderung bersikap radikal, jiwanya tertutup, lebih senang bekerja sendiri, sukar menyesuaikan diri dan kaku dalam pergaulan, sangat menjaga berhati-hati terhadap penderitaan yang dimilikinya dan lebih suka menulis ketimbang berbicara.

Dalam wawancara dengan Bapak M. Herizal Sinambela, S.Pd. I selaku Kepala Sekolah pada hari jum'at tanggal 26 Juli 2019, bertempat diruang Kepala Sekolah Smk Tritech Informatika Medan pada pukul 09. 00 WIB, mengenai Kondisi Kepercayaan Diri Siswa *Introvert*, adalah sebagai berikut.

“Kepercayaan diri siswa *introvert* di SMK Tritech Informatika Medan tergolong sangat rendah. Ini dilihat dari siswa-siswi yang lekas malu dan canggung ketika dihadapkan pada situasi yang baru, kemudian ada yang lebih senang bekerja sendiri ketika mengerjakan suatu kegiatan yang diberikan oleh guru. Dan sangat berhati-hati ketika akan berteman dengan yang lain. Rasa khawatir yang ada didalam diri mereka membuat menjadi lebih nyaman dengan kegiatan menulis dan membaca dari pada bergabung dengan yang lain. Selanjutnya kepala sekolah juga mengatakan bahwa sudah ada beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* termasuk dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kelompok belajar agar mereka lebih mudah menyesuaikan diri dan berani tampil dengan percaya diri ketika didepan umum”.⁸⁸

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, ibu Nurul Azmi Harahap, S.

Pd selaku guru pembimbing (konselor) berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan pada hari jum’at tanggal 19 Juli 2019 pukul 10.00 WIB, bertempat di Ruang Piket BK ibu tersebut mengatakan bahwa:

“Kondisi Kepercayaan Diri Siswa *Introvert* Di Smk Tritech Informatika Medan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, ini dilihat dari cara mereka menyesuaikan diri dengan situasi yang baru tidak berani untuk mengemukakan pendapat disaat jam belajar berlangsung, mereka sering kali merasa malu dan ragu dalam mengemukakan pendapatnya padahal yang saya lihat pada diri mereka memiliki bakat dan potensi yang bisa mereka kembangkan, tetapi karena rasa kekhawatir siswa tersebut malu untuk menunjukkan potensi yang ada didalam diri mereka. Sehingga siswa tersebut memiliki bakat dan potensi yang terpendam. Saya pernah bertanya kepada mereka mengapa tidak ikut berdiskusi dan bergabung dengan teman yang lain disaat jam pelajaran telah selesai mereka lebih suka membaca dan menulis dari pada berdiskusi dengan teman-temannya. Mereka mengatakan bahwa mereka merasa kurang nyaman apabila bergabung dengan yang lainnya. Mereka merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mengemukakan pendapat apabila sedang berkumpul dan para teman-temannya mau menertawakan apabila saya enggan untuk memberikan pendapat. Dan disaat jam istirahat juga kami jarang diikut sertakan untuk bermain bersama, apabila dikesempatan waktu kami bisa bermain bersama nanti ketika sampai dikantin kami ditinggal, oleh karena itu kami lebih memilih untuk berdiam diri untuk membaca dan menulis.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan bapak kepala sekolah pada jum’at 26 Juli 2019 di ruang kepala sekolah Smk Tritech inforatika medan pukul 09.00 Wib.

⁸⁹ Wawancara dengan guru pembimbing pada jum’at 19 Juli 2019 di ruang piket BK Smk Tritech inforatika medan pukul 10.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni kepala sekolah dan guru pembimbing di SMK Tritech Infomatika Medan, ditarik kesimpulan bahwa, tingkat kepercayaan diri siswa *introvert* cukup rendah dikarenakan siswa mudah khawatir, malu, tertutup, sangat menjaga dan berhati-hati ketika ingin bercerita, lebih senang bekerja sendiri, sukar menyesuaikan diri dan kaku dalam pergaulan, lebih senang membaca, menulis.

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, beberapa siswa *introvert* yang mengalami ketidakpercayaan diri berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan pada hari kamis tanggal 18 Juli 2019 pukul 09.00 WIB bertempat diruang BK Smk Tritech Informatika Medan mengatakan:

a. Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan temanmu?

“Interaksi saya dengan teman-teman yang lain biasa saja, kalau saya dikelas saya lebih suka memperhatikan mereka. Dan saya merasa kurang nyaman melihat sikap mereka dengan teman-teman yang lain ada yang suka cari-cari perhatian, beradu siapa yang menjadi idola. Saya tidak suka seperti itu karena saya orangnya simple. Kalau tidak suka ya tidak suka, tidak pandai berpura-pura baik didepan orang agar jadi perhatian”.

b. Bagaimana cara kamu menghadapi masalah?

“Seperti biasa, saya menghadapinya dengan cara membiarkan masalah itu. Kadang saya mencoba untuk menghadapi namun saya kurang berani untuk menerima kenyataan tersebut. Sehingga akhirnya masalah itu hilang dengan sendirinya dan saya terbiasa seperti itu.

c. Ketika Kamu Mengalami Masalah, Apakah Kamu Dapat Menerima Hal Tersebut?

“Saya dapat menerima tetapi saya tidak terlalu peduli dengan permasalahan saya, namun tetap saya jalani apapun itu masalahnya.

d. Ketika Kamu Dipercayakan Untuk Menyelesaikan Suatu Pekerjaan, Apakah Kamu Dapat Menyelesaikan Dan Mempertanggung Jawabkan Pekerjaan Tersebut?

“Saya mencoba untuk menyelesaikan tugas-tugas disekolah yang diberikan guru, dan jika dirumah tugas-tugas saya juga saya selesaikan dengan

semampu saya. Dan apapun hasilnya saya tetap dapat menerima, jika salah saya tetap memperbaiki dan mengakui kesalahan saya. Namun saya tidak terlalu suda dengan kata-kata kasar karena hati saya mudah tersentuh.

e. Bagaimana Cara Kamu Menerima Kenyataan Dilingkunganmu Jika Tidak Sesuai Dengan Harapanmu?

“Saya lebih memilih untuk berdiam diri, memperhatikan bagaimana orang-orang sekitar melakukan aktivitas mereka. Dan saya melakukan sesuai dengan kemauan saya, hal tersebut yang membuat mereka menilai saya tidak sama dengan mereka. Padahal saya tidak berbeda dengan mereka, tapi saya lebih suka mengikuti keinginan saya tanpa harus mengikuti mereka yang tidak sesuai dengan harapan saya.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada siswa *introvert*, ditarik kesimpulan bahwa siswa *introvert* kurang percaya terhadap orang sekitar, dikarenakan mereka punya cara yang sedikit berbeda dengan teman-temannya.

2. Faktor-Faktor Penyebab Ketidakpercayaan Diri Siswa Introvert Di Smk Trittech Informatika Medan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh informan dengan Narasumber Ibu Nurul Harahap, S.Pd selaku guru BK di Smk Trittech Informatika Medan pada hari jum’at tanggal 19 Juli 2019 bertempat di Ruang Piket BK Smk Trittech Informatika Medan dapat dikemukakan:

“Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa introvert di Smk Trittech Informatika Medan dikarenakan faktor Konsep diri, Pegalaman, harga diri. Sebab kebanyakan siswa di Smk Trittech dari kalangan menengah keatas sehingga ketika mereka ingin memiliki seorang teman mereka selalu memilih teman yang satu ekonomi dengan mereka, sedangkan dari faktor konsep diri sebagian dari mereka mencari teman yang sesuai hobi dan cara pemikiran dengan mereka sehingga apabila tidak sama mereka memilih untuk tidak berinteraksi dan menjauh. Dari faktor pengalaman siswa menjadi tidak mudah bergaul dengan teman-teman yang lain karena takut akan terjadi pengalaman yang tidak mengenakkan didalam hidup mereka. Sehingga mereka khawatir dan malu ketika akan

⁹⁰ Wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa *introvert* di Smk Trittech Informatika Medan pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

menyampaikan sesuatu yang akan disampaikan ketika berada didalam kelas siswa tersebut menjadi takut akan menjadi bahan tertawaan (sindiran) oleh temannya ketika memberikan pendapat yang salah, dari hal itu muncul pemikiran tidak percaya diri untuk menampilkan bakat dan kemampuan yang ada pada diri mereka”.⁹¹

Berdasarkan penjelasan diatas yang diterima oleh peneliti dan Informan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa tersebut dikarenakan faktor Harga Diri, Pengalaman, dan Konsep Diri. Sehingga membuat pemikiran siswa yang diluar dari kategori ekonomi yang bagus dan pengalaman, konsep diri yang baik akan menjadi minder dan tidak percaya diri terhadap potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga memilih untuk diam dan menyendiri dan dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri siswa *introvert* disekolah.

Berdasarkan wawancara oleh informan dan narasumber siswa *introvert* pada hari selasa tanggal 23 Juli 2019 pukul 09.00 WIB bertempat pada ruang BK Smk Tritech Informatika Medan dapat dikemukakan:

a. Apa yang kamu lakukan ketika mengalami masalah?

“Saya memilih diam dan tidak menceritakan permasalahan saya dengan orang lain, karena tidak semua orang dapat memahami apa yang saya rasakan, karena saya pernah mengalami pengalaman yang kurang baik. Disaat saya percaya kepada teman saya, malah saya yang dipojokkan hal tersebut yang terus ada didalam pikiran saya ketika saya akan dekat dengan teman-teman yang lain”.

b. Jika kamu berada pada situasi yang baru, apa yang akan kamu lakukan?

“Tindakan yang saya lakukan adalah dengan mencoba memahami satu persatu dari sikap teman saya agar tidak salah dalam bercerita dengannya”.⁹²

⁹¹ Ibid Wawancara yang dilakukan dengan Guru pembimbing

⁹² Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Siswa Introvert di Smk Tritech Informatika Medan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di Smk Tritech Informatika

Medan

Layanan konseling individu sangat penting dilaksanakan disekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Azmi Harahap pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2019 pukul 09.30 WIB, bertempat di Ruang BK Smk Tritech Informatika Medan tentang Layanan Konseling Individu yang diberikan kepada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Mengapa perlu diberikan layanan konseling individu kepada siswa introvert di Smk Tritech Informatika Medan?

“Pelaksanaan layanan konseling individu sangat penting diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Dapat kita ketahui bahwa dalam layanan konseling individu terdapat berbagai macam fungsi pemahaman, pengentasan, pengembangan yang dapat membantu serta dapat memahami dirinya sendiri, lingkungan dalam mengentaskan permasalahan siswa terutama sikap ketidakpercayaan diri siswa *introvert*, oleh karena itu layanan konseling individu perlu diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai kepercayaan diri yang baik dengan memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.”

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan oleh guru BK dapat kita ketahui bahwa permasalahan ketidakpercayaan diri siswa *introvert* dapat mempengaruhi psikis anak yang dimana nantinya dapat menghambat proses belajar serta menghambat perkembangan potensi yang dimiliki siswa *introvert*. Melalui layanan konseling individu tentu siswa dapat memahami dirinya dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan berusaha untuk memperbaiki masalah yang dihadapinya.

b. Apa tujuan dilaksanakannya konseling individu kepada siswa introvert di Smk Tritech Informatika Medan?

“Tujuan dilaksanakannya layanan konseling individu pada siswa *introvert* adalah untuk lebih memahami dirinya, lingkungan dan permasalahan yang sedang ia hadapi. Yang dimana dalam layanan konseling individu ini kita dapat melihat kemampuan anak dalam berkomunikasi, melihat sosial anak, bagaimana sikap anak dalam berbicara dan bagaimana ekspresi anak ketika mengungkapkan permasalahan yang sedang ia hadapi. Agar anak mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan layanan konseling individu adalah untuk lebih memahami dirinya, lingkungan, mengentaskan permasalahan yang sedang ia hadapi sehingga dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ia miliki tanpa ada rasa khawatir, takut dan malu. Dengan dilaksanakannya layanan konseling individu bearti kita dapat membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri, sehingga perilaku yang negatif seperti ketidakpercayaan diri dapat terhindar dari mereka. Oleh sebab itu, dengan adanya layanan konseling individu maka permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa *introvert* dapat terentaskan agar siswa bisa merasa nyaman menjalani kesehariannya.

c. Menurut ibu kapan layanan konseling individu ini dilaksanakan di Smk Tritech Informatika Medan?

“Layanan konseling individu ini perlu dilakukan ketika para siswa memang merasa perlu menerima layanan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan ketika ditemukan siswa yang mengalami perubahan tingkah laku dan melanggar peraturan-peraturan yang ada disekolah misalnya, berdiam diri dikelas, tidak mau bergabung dengan temannya, lebih suka sendiri, merasa curiga dengan teman, tidak mau mengeluarkan pendapat ketika didepan kelas, cenderung diam ketika ditanya oleh guru, terlambat datang kesekolah, mengeluarkan baju, mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar, tidak masuk kelas (bolos). Maka dari itu ketika ada kesempatan saya memberikan layanan seperti layanan konseling individu kepada siswa yang terkait

dengan permasalahan yang mereka miliki. Jadi, tidak ada waktu khusus yang ditentukan, karena dapat dilakukan kapan saja ketika siswa mengalami permasalahan atau perubahan tingkah laku yang kurang baik untuk perkembangannya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa terselenggaranya layanan konseling individu di Smk Tritech Informatika Medan dilihat dari analisis kebutuhan para siswa yaitu kapan layanan konseling individu ini perlu dilaksanakan.

d. Apakah peranan layanan konseling individu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa introvert di Smk Tritech Informatika Medan?

“Tentu saja layanan konseling individu ini berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* di Smk Tritech Informatika Medan, dikarenakan layanan konseling individu ini dilakukan diluar jam pelajaran sehingga siswa yang sedang mengikuti konseling individu merasa tenang dan juga dalam layanan konseling individu akan muncul suasana keterbukaan sehingga disaat sedang konseling individu akan memunculkan permasalahan yang sedang ia hadapi, layanan konseling individu ini memberikan manfaat besar bagi individu yang mengikutinya, konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling individu bersifat menyeluruh dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh masalah pribadi) tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah. Melalui konseling individu klien dapat memahami dirinya, lingkungan perasaan yang dialami kekuatan dan kelemahan dirinya.⁹³

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa layanan konseling individu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert*. Hal ini dikarenakan layanan konseling individu memiliki berbagai fungsi pemahaman, pengentasan,

⁹³ Wawancara dengan guru pembimbing pada hari sabtu tanggal 20 Juli 2019 di ruang piket BK Smk Tritech inforatika medan pukul 09.30 Wib

pengembangan. Pelayanan konseling individu juga memanfaatkan sikap saling keterbukaan agar masalah yang dialami dapat diketahui. Layanan konseling individu juga membantu siswa dalam memahami kondisi dirinya, lingkungan, dan permasalahan yang dialami, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku, hubungan sosial, maka dari itu layanan konseling individu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa *introvert* di Smk Tritech Informatika Medan pada hari rabu tanggal 24 Juli 2019 pukul 09.30 WIB bertempat di ruang BK Smk Tritech Informatika Medan dapat dikemukakan:

1) Menurut kamu apa kelebihan dan kelemahanmu?

“Kelebihan yang ada pada diri saya yaitu saya lebih suka membaca dan menulis, dari pada saya bercerita dengan teman-teman takut tidak bisa menjaga rahasia. Pastinya saat bercerita bersama teman dengan tidak sengaja kita bisa menceritakan permasalahan kita. Kelemahan yang ada pada saya, saya tidak suka belajar yang berkaitan soal angka. Dan saya kurang bisa terbuka dan nyaman dengan orang yang belum saya ketahui asal-usulnya bagaimana”.

2) Apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi masalahmu?

“Ketika saya memiliki masalah yang saya lakukan adalah berdiam diri dengan memikirkan jalan keluar, saya tidak suka ketika mengalami masalah bercerita dengan teman saya. Karena saya memiliki pengalaman yang buruk pernah ditipu oleh seseorang dan itu yang membuat saya kurang percaya kepada orang lain”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni siswa *introvert*, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang *introvert* ini pernah mengalami hal yang membuat dia tidak mudah untuk mempercayai orang

⁹⁴ Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Siswa *Introvert* di Smk Tritech Informatika Medan pada hari rabu tanggal 24 Juli 2019 pukul 09.30 WIB.

lain karena takut harga dirinya terancam apabila masalah yang dialami diketahui orang lain.

e. Hambatan-hambatan apa saja yang akan ditemukan dalam pelaksanaan Konseling Individu?

“Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan layanan konseling individu adalah sering ditemui siswa yang tidak percaya atau merasa permasalahannya akan diketahui oleh seluruh orang apabila ia mengikuti layanan konseling individu dikarenakan siswa belum tahu bahwa didalam proses konseling individu ada asas kerahasiaan yang harus dijaga oleh guru pembimbing ketika sudah mengetahui apa permasalahan yang sedang dialami oleh siswanya. Dan kebanyakan siswa disekolah berfikir apabila masuk kedalam ruangan BK dianggap bermasalah sehingga siswa malu”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni guru pembimbing (konselor) di Smk Trittech Informatika Medan pada hari sabtu tanggal 20 Juli 2019 pukul 09.20 WIB dapat disimpulkan bahwa hal yang wajar dan perlu diketahui oleh seorang guru pembimbing dalam melaksanakan sebuah layanan itu tidaklah mudah termasuk dalam pelaksanaan layanan konseling individu harus memahami benar-benar teknik konseling individu dan asas-asas yang ada didalamnya supaya pelaksanaannya berjalan sesuai dengan aturan proses konseling individu dan seorang guru pembimbing juga harus bisa berani mengambil inisiatif dalam mencairkan suasana yang kurang percaya sehingga hambatan-hambatan yang dialami bisa diatasi.

⁹⁵ Wawancara dengan guru pembimbing pada hari sabtu tanggal 20 Juli 2019 di ruang piket BK Smk Trittech inforatika medan pukul 09.30 Wib

4. Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert di Smk Trittech Informatika Medan?

Dari penelitian yang dilakukan oleh informan ditemukan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* seperti menghilangkan rasa khawatir berlebihan, lekas malu dan canggung, mudah tersentuh perasaannya, lebih senang bekerja sendiri dan sukar menyesuaikan diri dan kaku dalam pergaulan. Dikarenakan takut salah dalam menyampaikan, serta merasa apa yang dilakukannya selalu salah dimata teman-temannya dan lain-lain. Dari hal itu peranan guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* sudah dilaksanakan seperti yang dilihat berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Azmi Harahap S.Pd selaku guru pembimbing (konselor) di Smk Trittech Informatika Medan pada hari sabtu tanggal 20 Juli 2019 pukul 09.30 WIB, bertempat di ruang Piket BK tentang peranan guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* di Smk Trittech Informatika Medan.

“Menurut saya peranan guru BK sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna termasuk didalam pelaksanaan dalam layanan konseling individu yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa *introvert* dan hal itu juga belum sempurna dalam pelaksanaannya, sebab ada beberapa alasan yaitu waktu yang khusus dalam pelaksanaan layanan konseling individu tersebut belum teralokasikan didalam program kurikulum. Jadi sedikit sulit buat mengambil waktu mereka untuk mengikuti konseling individu. Selain itu dikarenakan siswa di sekolah ini tergolong banyak. Dan buat siswa yang kepercayaan dirinya rendah ketika ada waktu untuk melakukan konseling individu selalu saya memberikan arahan agar mencoba untuk lebih percaya dan mencoba untuk bersikap terbuka dengan lingkungan atau dengan menyibukkan diri untuk mengikuti berbagai kegiatan disekolah. Mencoba memberikan dukungan untuk dirinya sendiri, agar tidak suka menyendiri menghabiskan waktu dengan dirinya sendiri. Namun bisa bersama-sama dengan temannya berdiskusi, bercerita disaat jam istirahat, bermain bersama, sehingga apabila interaksi dengan teman-temannya sudah baik membuat memudahkan untuk berbicara didepan umum dengan percaya diri”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peranan guru BK sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna didalam pelaksanaan konseling

khususnya didalam pelaksanaan konseling individu dikarenakan beberapa alasan yaitu waktu yang belum teralokasikan didalam kurikulum pembelajaran.

a. Bagaimana peran guru BK jika siswa sedang mengalami masalah, namun tidak mampu untuk menyelesaikannya?

“Guru BK ikut andil di dalam mengentaskan permasalahan siswa dengan mencoba untuk mengajaknya tatap muka, mencoba untuk bertanya apa yang menyebabkan anak tersebut mengalami masalah yang membuat ia berbeda dengan teman-temannya dan menyarankan siswa agar mampu mengentaskan permasalahan yang dialami”

b. Ketika ada siswa yang mengalami perubahan (mis: melawan, murung, cabut, dll) apa yang akan guru BK lakukan?

“Saya mencoba membandingkan perilaku sebelum dan sesudah kira-kira hal apa yang melatarbelakangi perubahan yang dialami siswa. Apakah ada masalah keluarga, sekolah yang sedang ia pikirkan. Kemudian baru saya melakukan proses konseling agar dapat membantu mengentaskan masalah yang dialaminya”.⁹⁶

c. Tindakan apa yang dilakukan guru BK untuk mengubah anak yang bermasalah?

“Tindakan guru Bk kepada anak yang bermasalah biasanya mencoba untuk mengarahkan sang anak agar sikap yang dilakukannya itu bisa berubah. Misalkan ketika didalam kelas disarankan bergabung bersama teman, belajar kelompok dan temanpun disarankan untuk mengajaknya, mengikuti ekskul sesuai dengan keinginan. Dan setelah itu guru BK tetap memantau perkembangan anak itu sudah mengalami perubahan atau belum”.

Berdasarkan wawancara pribadi dengan informan dapat disimpulkan bahwa untuk peran guru Bk disekolah sudah berfungsi dengan baik dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan siswanya, tetapi untuk pelaksanaan layanan konseling individu yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa introvert jarang dilakukan sebab keterbatasan waktu.

⁹⁶ Ibid wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas salah satu siswa *introvert* yang mengalami ketidakpercayaan diri berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 27 Juli 2019 pukul 10.00 bertempat di ruang BK Smk Tritech Informatika Medan mengatakan:

“Peran guru Bk selama ini sudah ada seperti ketika terjadi suatu permasalahan maka harus menghadap kepada guru BK untuk diselesaikan masalahnya. Dan untuk pelaksanaan layanan konseling individu sering dilakukan ketika ada siswa yang mengalami permasalahan, namun untuk permasalahan tentang kurang percaya diri jarang dilakukan karena memang di sekolah kami sedikit siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri siswa *introvert* paling hanya 20% itupun tidak terlalu parah kali. Saya pernah mengikuti proses konseling individu dengan membahas kurang percaya diri saya disarankan oleh guru Bk agar lebi percaya dengan teman, lebih terbuka, mengikuti ekskul disekolah agar saya berani tampil percaya diri didepan umum serta mampu mengeluarkan pendapat, dan saya juga pernah melihat guru BK disekolah saya melakukan konseling individu untuk siswa yang permasalahannya tentang ribut, jarang masuk sekolah, terlambat aja si, itu biasanya dilaksanakan diruang BK ketika jam istirahat atau kalau misalkan guru tidak masuk kedalam kelas”.⁹⁷

⁹⁷ Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Siswa *Introvert* di Smk Tritech Informatika Medan pada hari sabtu tanggal 27 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan sikap berani dalam bersosialisasi baik dalam kelas maupun luar kelas atau lingkungan sekolah. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik merupakan suatu kebutuhan untuk setiap individu, jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan.⁹⁸ Tidak menutupi kelemahan yang ada pada dirinya dan mampu menyalurkan apa kelebihan yang ada pada dirinya. Rasa percaya diri ini merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting dari pada keberhasilan atau kegagalan. Apabila kita memiliki rasa percaya diri yang baik mampu membuat meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.⁹⁹

Kondisi Kepercayaan diri siswa *introvert* di Smk Tritech Informatika Medan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, ini dilihat dari cara mereka menyesuaikan diri dengan situasi yang baru tidak berani untuk mengemukakan pendapat disaat jam belajar berlangsung, mereka sering kali merasa malu ketika berhadapan dengan situasi yang membuat mereka tidak nyaman, ragu ketika akan melakukan hal baru, mudah khawatir, jiwanya tertutup, sangat menjaga berhati-hati terhadap penderitaan yang dimiliki, sukar menyesuaikan diri dan kaku dalam

⁹⁸ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 47-48

⁹⁹ Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 34

pergaulan, lebih senang bekerja sendiri, lebih lancar menulis ketimbang berbicara.¹⁰⁰

Kemudian ada beberapa faktor yang melatarbelakangi ketidakpercayaan diri siswa menjadi *Introvert* di SMK Tritech Informatika Medan diantara faktor yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan diri itu sendiri adalah:

1. Faktor Konsep, siswa biasanya mencari teman yang sesuai pemikiran dan hobi sehingga apabila tidak sama mereka memilih untuk tidak berinteraksi dan menjauh. Dimana jika memiliki konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan diri. Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi dengan orang lain.
2. Faktor Pengalaman, dimana siswa menjadi tidak mudah bergaul dengan teman-teman yang lain karena takut akan terjadi pengalaman yang tidak menyenangkan didalam hidup mereka, sehingga mereka khawatir dan malu ketika akan menyampaikan sesuatu yang akan disampaikan ketika berada didalam kelas, siswa tersebut menjadi takut akan menjadi bahan tertawaan oleh temannya ketika memberikan pendapat yang salah, dari hal tersebut muncul rasa tidak percaya diri sehingga kemampuan bakat yang ada pada diri mereka menjadi terpendam. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman

¹⁰⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h.316

juga dapat menjadikan faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal penting untuk mengembangkan kepribadian sehat.¹⁰¹

3. Faktor Harga Diri sebab kebanyakan siswa di Smk Tritech Informatika Medan dari kalangan menengah keatas sehingga ketika mereka ingin memiliki seorang teman mereka selalu memilih teman yang satu ekonomi dengan mereka. Perbedaan ekonomi ini sendiri yang membuat seseorang menjadi berbeda dengan yang lainnya sehingga harga diri menjadi rendah. Percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan.¹⁰²

Guru pembimbing (konselor) adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dan guru praktek baik secara konseptual maupun operasional. Guru pembimbing adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam membantu siswa

¹⁰¹ Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h 34

¹⁰² Sri Marjanti, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 BAE KUDUS Tahun Pelajaran 2014/2015*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187

dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia didunia dan diakhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.¹⁰³

Dari penelitian yang diperoleh informan ditemukan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* seperti menghilangkan rasa khawatir berlebihan, lekas malu, canggung, mudah tersinggung perasaannya, lebih senang bekerja sendiri dan sukar meyesuaikan diri kaku dalam pergaulan. Karena takut dalam menyampaikan pendapat, serta merasa apa yang dilakukannya selalu salah dimata teman-temannya.

Sebagaimana dengan temuan dalam wawancara peran guru bimbingan konseling di Smk Tritech Informatika Medan sudah dilaksanakan untuk membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual.¹⁰⁴ Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan, yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapi.¹⁰⁵ Konselor sendiri memiliki lima peran generik didalam membantu peserta didik yakni sebagai konselor, konsultan, koordinator, agen pengubah, assesor, pengembangan karir dan agen pencengahan.¹⁰⁶

¹⁰³ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung:Citapustaka, Media Perintis, 2010), h. 49

¹⁰⁴ Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 114

¹⁰⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta:Kencana Prenada Grup, 2019) h. 21-22

¹⁰⁶ Mumtazah Rizqiyah, *Peranan guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Vol.14, No.2, Desember 2017, h.4

Peran guru bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan tetapi belum terlalu sempurna didalam pelaksanaan layanan konseling individu yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa *introvert* dan hal itu juga belum sempurna dalam pelaksanaannya sebab dikarenakan waktu yang khusus dalam pelaksanaan layanan konseling individu tersebut belum teralokasikan didalam program kurikulum jadi sedikit sulit untuk mereka mengikuti konseling individu. Selain itu dikarenakan siswa disekolah ini tergolong banyak. Dan membuat proses konseling individu ini dilakukan ketika ada waktu untuk melakukan konseling individu. Konseling individu dilakukan secara tatap muka secara langsung antara konselor dengan siswa yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan bersifat holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien tetapi juga bersifat holistik menuju ke arah pemecahan masalah. Melalui konseling individu, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta memungkinkan upaya untuk mengatasi masalahnya.¹⁰⁷ Namun didalam proses konseling ini sendiri konselor memberikan hak atas pengolahan diri, perubahan tingkah laku, dirancang, diproses oleh subyek yang bersangkutan, bukan dipaksa oleh konselor. Disini konselor hanya memberikan gambaran dan pencerahan atas tingkah laku yang dilakukan.¹⁰⁸ Dan apabila subyek meminta untuk memberikan bantuan maka konselor berhak memberikannya Untuk lebih percaya, bersikap terbuka dengan lingkungan atau dengan menyibukkan diri untuk mengikuti berbagai kegiatan disekolah. Mencoba memberikan dukungan untuk dirinya

¹⁰⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 157

¹⁰⁸ Dina Fariza Tryani Syarif, *Peran layanan konseling individu dalam upaya membantu pengelolaan diri peserta didik di MA Darul Ulum Palangkaraya*. Vol. 9 No. 2, (102-112)

sendiri agar tidak suka menyendiri sehingga menghabiskan waktu dengan dirinya. Agar dapat berani tampil didepan umum mengungkapkan pendapat serta mampu mengembangkan bakat yang ada pada dirinya.

Proses konseling individu akan berjalan dengan baik jika dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan konseling individu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang meliputi kegiatan:
 - a. Mengidentifikasi klien yang mengalami ketidakpercayaan diri siswa *introvert*.
 - b. Mengatur waktu pertemuan yang telah disepakati antara klien dengan guru bk agar tidak mengganggu proses belajar siswa di kelas.
 - c. Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, tempat yang nyaman dan tertutup sangat menentukan keberhasilan guru bk memperoleh informasi.¹⁰⁹
 - d. Menetapkan fasilitas layanan, disini guru bk menyediakan ruangan dan alat tulis lainnya agar membantu klien untuk mempermudah keterbukaan klien terhadap permasalahan yang dialaminya.
 - e. Menyiapkan kelengkapan administrasi, disini guru bk wajib menyediakan buku kunjungan konseling individu agar dapat diketahui permasalahan yang akan diselesaikan.
- 2) Pelaksanaan yang meliputi kegiatan:

¹⁰⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), h. 163

- a. Menerima klien, disini guru bk tidak boleh membeda-bedakan klien dan membatasi permasalahan yang harus diungkapkan oleh klien, guru bk harus mampu menerima bagaimana keadaan klien dengan baik.
 - b. Menyelenggarakan penstrukturaan, guru bk harus mampu mengarahkan klien kepada inti permasalahan yang akan terlebih dahulu diselesaikan.
 - c. Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik. Guru bk harus mampu menyesuaikan dan lebih tanggap dalam mendengarkan permasalahan klien agar lebih mudah teknik seperti apa yang akan diberikan kepada klien agar klien merasa aman dan percaya disaat sedang bercerita.
 - d. Mendorong pengentasan masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik khusus. Seperti teknik kursi kosong, perilaku attending, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya membuka percakapan, pertanyaan tertutup, dorongan minimal, memberi nasihat dan lain-lain.¹¹⁰
 - e. Memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalah, konselor harus mampu memberi gambaran-gambaran yang baik agar klien mampu segera mengentaskan masalah yang dihadapi.
 - f. Melakukan penilaian segera, disini konselor mampu menyimpulkan bagaimana keadaan yang sedang dialami klien.
- 3) Melakukan evaluasi jangka pendek, disini guru bk dapat menentukan sejauh mana usaha klien untuk mengentaskan permasalahan.

¹¹⁰ Ibid, h 163

- 4) Menganalisis hasil evaluasi, guru bk menafsirkan bagaimana hasil dari konseling individu yang telah dilaksanakan oleh klien tersebut.
- 5) Tindak lanjut meliputi kegiatan:
 - a. Menetapkan arah tindak lanjut, konselor harus memberikan gambaran tindak lanjut yang dialami klien agar klien mengerti bagaimana kelanjutan penanganan permasalahan yang dialami klien.
 - b. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, disini apabila klien tidak dapat mengentaskan masalah guru bk berhak memberitahu kepada pihak yang lebih ahli dalam pengentasan permasalahan yang dialami klien, seperti kepala sekolah, kesiswaan, dokter, polisi dan lain-lain.
 - c. Melaksanakan tindak lanjut, menyerahkan kepada yang lebih ahli agar klien mendapat penanganan yang lebih baik unntuk mengentaskan permasalahan yang dialami.¹¹¹
- 6) Laporan yang meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun laporan layanan konseling individu, disini guru bk wabib menyusun dari awal klien melakukan konseling individu dan mencatat keseluruhan yang di alami klien agar lebih jelas dan baik.
 - b. Menyampaikan laporan kepada kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak terkait, agar dapat diketahui bagaimana proses perkembangan yang akan dialami.

¹¹¹ Ibid, h. 163

- c. Mendokumentasikan laporan, konselor harus memiliki pertinggal agar ketika pihak lain memerlukan data tersebut guru bk memiliki dan dapat mempertanggung jawabkan hasil proses konseling individu klien.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kepercayaan diri siswa *introvert* di Smk Tritech Informatika Medan tergolong cukup rendah. Siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri tersebut ditemukan di kelas X TKJ 4, X PBS, X Perhotelan, X TEXTC 2, XI TEXTC, XI MEX 1, XII RPL 1, XII MR 2. Ada beberapa siswa yang ditemukan masih khawatir, ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat, takut dalam menyampaikan pendapat, tidak berani mengungkapkan pendapat didepan kelas, serta grogi ketika disuruh menjawab sebuah pertanyaan, sukar menyesuaikan diri dengan temannya, sangat berhati-hati ketika akan berteman. Lebih senang sendiri.¹¹²
2. Faktor-faktor menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di Smk Tritech Informatika Medan dikarenakan faktor konsep diri, pengalaman, dan harga diri.¹¹³
3. Pelaksanaan layanan konseling individu tersebut sudah berjalan namun belum dapat dikatakan sempurna dikarenakan kurangnya waktu untuk bimbingan dan konseling disekolah tersebut. Pelaksanaan layanan

¹¹² Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 301

¹¹³ Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 34

tersebut dapat dilakukan apabila adanya waktu luang dan hal itu menjadi hal yang urgensi dan mesti diselesaikan dengan cepat.

4. Peranan guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi untuk pelaksanaan konseling khususnya dalam pelaksanaan layanan konseling individu belum terlaksa dengan sempurna dikarena beberapa alasan yaitu waktu yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran.

Guru BK melakukan konseling individu terhadap siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah (*introvert*) dengan melalui teknik-teknik yang sesuai dengan teknik konseling individu. Dengan menggunakan konseling individu tersebut kepercayaan diri siswa meningkat.

Proses konseling individu akan berjalan dengan baik jika dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan konseling individu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang meliputi kegiatan:
 - a. Mengidentifikasi klien yang mengalami ketidakpercayaan diri siswa *introvert*.
 - b. Mengatur waktu pertemuan yang telah disepakati antara klien dengan guru bk agar tidak mengganggu proses belajar siswa di kelas.
 - c. Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, tempat yang nyaman dan tertutup sangat menentukan keberhasilan guru bk memperoleh informasi.¹¹⁴

¹¹⁴ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta:Raja Grafito Persada, 2013), h. 163

- d. Menetapkan fasilitas layanan, disini guru bk menyediakan ruangan dan alat tulis lainnya agar membantu klien untuk mempermudah keterbukaan klien terhadap permasalahan yang dialaminya.
 - e. Menyiapkan kelengkapan administrasi, disini guru bk wajib menyediakan buku kunjungan konseling individu agar dapat diketahui permasalahan yang akan diselesaikan.
- 2) Pelaksanaan yang meliputi kegiatan:
- a. Menerima klien, disini guru bk tidak boleh membeda-bedakan klien dan membatasi permasalahan yang harus diungkapkan oleh klien, guru bk harus mampu menerima bagaimana keadaan klien dengan baik.
 - b. Menyelenggarakan penstrukturaan, guru bk harus mampu mengarahkan klien kepada inti permasalahan yang akan terlebih dahulu diselesaikan.
 - c. Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik. Guru bk harus mampu menyesuaikan dan lebih tanggap dalam mendengarkan permasalahan klien agar lebih mudah teknik seperti apa yang akan diberikan kepada klien agar klien merasa aman dan percaya disaat sedang bercerita.¹¹⁵
 - d. Mendorong pengentasan masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik khusus. Seperti teknik kursi kosong, perilaku attending, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama,

¹¹⁵ Ibid, h. 163

bertanya membuka percakapan, pertanyaan tertutup, dorongan minimal, memberi nasihat dan lain-lain.¹¹⁶

- e. Memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalah, konselor harus mampu memberi gambaran-gambaran yang baik agar klien mampu segera mengentaskan masalah yang dihadapi.
- f. Melakukan penilaian segera, disini konselor mampu menyimpulkan bagaimana keadaan yang sedang dialami klien.
- g. Melakukan evaluasi jangka pendek, disini guru bk dapat menentukan sejauh mana usaha klien untuk mengentaskan permasalahan.
- h. Menganalisis hasil evaluasi, guru bk menafsirkan bagaimana hasil dari konseling individu yang telah dilaksanakan oleh klien tersebut.
- i. Tindak lanjut meliputi kegiatan:
 - d. Menetapkan arah tindak lanjut, konselor harus memberikan gambaran tindak lanjut yang dialami klien agar klien mengerti bagaimana kelanjutan penanganan permasalahan yang dialami klien.
 - e. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, disini apabila klien tidak dapat mengentaskan masalah guru bk berhak memberitahu kepada pihak yang lebih ahli dalam pengentasan permasalahan yang dialami klien, seperti kepala sekolah, kesiswaan, dokter, polisi dan lain-lain.

¹¹⁶ Ibid, h 163

- f. Melaksanakan tindak lanjut, menyerahkan kepada yang lebih ahli agar klien mendapat penanganan yang lebih baik untuk mengentaskan permasalahan yang dialami.¹¹⁷
- j. Laporan yang meliputi kegiatan:
- d. Menyusun laporan layanan konseling individu, disini guru bk wajib menyusun dari awal klien melakukan konseling individu dan mencatat keseluruhan yang dialami klien agar lebih jelas dan baik.
- e. Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak terkait, agar dapat diketahui bagaimana proses perkembangan yang akan dialami.
- f. Mendokumentasikan laporan, konselor harus memiliki pertinggal agar ketika pihak lain memerlukan data tersebut guru bk memiliki dan dapat bertanggung jawabkan hasil proses konseling individu klien.

¹¹⁷ Ibid, h. 163

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah Smk Tritech Informatika Medan hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja guru khususnya bidang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan serius dalam menangani siswa dengan baik dan benar, sehingga kalitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi guru pembimbing, harus lebih memperhatikan siswa dalam bergaul, berinteraksi dan mengayomi teman-temannya sehingga tidak ada lagi yang namanya membeda-bedakan teman dari faktor konsep diri, ekonomi, pengalaman dan tidak ada yang namanya grup atau kelompok didalam kelas yang bisa menyebabkan peserta didik minder dan menyebabkan terjadinya ketidakpercayaan diri siswa *introvert*. Dan untuk pelaksanaan layanan konseling individu yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan siswa hendaklah mengaitkan dengan nilai-nilai islami.
3. Bagi siswa hendakla terbuka dan jujur kepada guru pembimbing dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses konseling sehingga siswa akan lebih merasa nyaman, dan percaya diri ketika bersama dengan teman, dan mampu menyampaikan pendapat yang ia miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Id, 2011, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Abu Bakar M. Luddin, 2010, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Abu Bakar M. Luddin, 2009, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Cipta pustaka media perintis.
- Abu Bakar M. Luddin, 2012, *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Agus Sujanto, 2008, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Salahudi, 2010, *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arsaudi, *Penerapan Layanan Konseling Individu Dalaam Mengatasi Kesulitan Mengemukakan Pendapat Bagi Siswa*, jurnal Konseling Andi Matappa, Vol 1 No.1: 2017.
- Dede Hidayat, 2014, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dina Fariza Tryani Syarif, *Peran layanan konseling individu dalam upaya membantu pengelolaan diri peserta didik di MA Darul Ulum Palangkaraya*. Vol. 9 No. 2, (102-112)
- Edi Harapan & Syarwani Ahmad, 2014, *Komunukasi Antar Pribadi Prilaku Insani dalam Organisasi*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin Rakhmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat, 2018, *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kementerian Agama RI, 2014, *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mochamad Nursalim, 2015, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Erlangga.

- Mumtazah Rizqiyah, 2017, *Peranan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Vol. 14, No. 2, Desember 2017.
- M. Quraish Shibab, 2009, *Tafsir Al- Misbah Peran, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 15*, Jakarta: Lenterahati.
- M. Quraish Shibab, 2009, *Tafsir Al- Misbah Peran, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 02*, Jakarta: Lenterahati.
- Nur Ghufroon & Nini Risnawita s, 2018, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2004, *Ladahan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Namonara Lumongga Lubis, 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi UIN-SU Press.
- Prayitno & Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- PBMendiknas14-2010, *Pdf JuklakFungGuru*, KaBKN03-V-PB-2010
- Saiful Akhyar Lubis, 2017, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Medan: Perdana Publishing.
- Silfia Hanani, 2017, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sri Marjanti, *Jurnal, Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, Vol. 1 No 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187.
- Stefani Virilia, *Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa*. Vol. 7 Number 1 2018. Pp. 31-39. ISSN: Print 1412-9760 – online 2541-5948. DOI: 10.24036/02018718735-0-00.
- Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Usiono, 2015, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.

Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pustaka Merah Putih, 2007, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.

DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN

A. Foto Gedung Sekolah SMK Trittech Informatika Medan



b. Post Satpam, Piket Sekolah SMK Trittech Informatika Medan



c. Visi Misi SMK Trittech Informatika Medan



d. Ruang Tata Usaha SMK Trittech Informatika Medan



- e. Ruang Labolatorium SMK Tritech Informatika Medan
- f. Ruang Perpustakaan SMK Tritech Informatika Medan





- g. Parkir Sepeda Motor SMK Tritech Informatika Medan
- h. Lapangan Olahraga SMK Tritech Informatika Medan

B. Foto Kepala Sekolah dan Staf SMK Tritech Informatika Medan



a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Trittech Informatika Medan



b. Wawancara dengan Staf Tata Usaha SMK Trittech Informatika Medan

C. Foto Ruang BK dan Guru BK SMK Trittech Informatika Medan



- a. Ruang Bimbingan Konseling, sekaligus ruang Bimbingan Konseling Kelompok



- b. Ruang Konseling Individu SMK Tritech Informatika Medan



- c. Wawancara dengan Guru BK Kelas X SMK Tritech Informatika Medan
- d. Wawancara dengan Guru BK Kelas XI SMK Tritech Informatika Medan



- e. Wawancara dengan Guru BK kelas XII SMK Tritech Informatika Medan

D. Foto dengan Siswa Introvert X SMK Trittech Informatika Medan

1. Wawancara dengan Siswa Introvert kelas X SMK Trittech Informatika Medan



2. Wawancara dengan Siswa Introvert kelas X SMK Tritech
Informatika Medan



3. Wawancara dengan Siswa Introvert kelas X SMK Tritech
Informatika Medan



4. Wawancara dengan Siswa Introvert kelas X SMK Tritech Informatika Medan



5. Wawancara Dengan Siswa Introvert Kelas X SMK Tritech Informatika

E. Foto dengan Siswa Introvert XI SMK Tritech Informatika Medan



1. Wawancara dengan Siswa Introvert kelas XI SMK Tritech Informatika Medan

F. Foto dengan Siswa Introvert XI SMK Tritech Informatika Medan



1. Wawancara dengan Siswa Introvert kelas XI SMK Tritech Informatika Medan

*Lampiran 2***A. DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMK****TRITECH INFORMATIKA MEDAN**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Tritech Informatika Medan?
2. Apa saja visi dan misi di SMK Tritech Medan?
3. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di SMK Tritech Informatika Medan?
4. Berapa banyak jumlah siswa di SMK Tritech Informatika Medan?
5. Bagaimana sarana dan fasilitas di SMK Tritech Informatika Medan?
6. Bagaimana Kondisi kepercayaan diri siswa *introvert* di SMK Tritech Informatika Medan?
7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan ketidakpercayaan diri siswa *introvert* di SMK Tritech Informatika Medan?

B. DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING**(KONSELOR) DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN**

1. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa *introvert* di SMK Tritech Informatika Medan?
2. Faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa *introvert* di SMK Tritech Informatika Medan?
3. Bagaimana Pelaksanaan layanan konseling individu di SMK Tritech Informatika Medan?

4. Mengapa perlu diberikan layanan konseling Individu kepada siswa *introvert* di SMK Tritech Informatika Medan ?
5. Apa tujuan dilaksanakannya konseling individu kepada siswa *introvert* di SMK Tritech Informatika Medan?
6. Kapan layanan konseling individu dilaksanakan di SMK Tritech Informatika Medan?
7. Apakah layanan konseling individu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* di SMK Tritech Informatika Medan?
8. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan konseling individu di SMK Tritech Informatika Medan?
9. Apa peranan guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* melalui layanan konseling individu di SMK Tritech Informatika Medan ?

C. DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN

1. Bagaimana peranan guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert* melalui konseling individu di SMK Tritech Informatika Medan?

*Lampiran 1***OBSERVASI**

Tanggal : 12 Juni 2019 s/d 30 Juli 2019

Tempat : SMK Trittech Informatika Medan

Waktu : 09.00 s/d selesai

Subjek : Guru Pembimbing

| No | Kejadian | Hasil Analisis |
|----|--|---|
| 1. | Keadaan sesekolah baik dari segi sarana dan prasarana dilingkungan sekolah | Sarana dan prasarana di Smk Trittech Informatika Medan sudah terpenuhi dan sangat baik. |
| 2. | Pelaksanaan layanan konseling individu di Smk Trittech Informatika Medan | Pelaksanaan layanan Konseling individu sudah dilaksanakan oleh guru BK, namun belum bisa dikatakan sempurna dikarenakan Jam masuk BK belum ada di Kurikulum |

| | | |
|----|---|--|
| | | Pembelajaran. |
| 3. | Jenis masalah yang mengikuti kegiatan konseling individu | Cabut, sering tidak masuk sekolah, terlambat, ribut dikelas, pendiam, sukar menyesuaikan diri, mengeluarkan baju sekolah. |
| 4. | Kegiatan siswa selama pelaksanaan konseling individu | Siswa menjadi lebih tenang dalam bercerita, bersikap terbuka, jujur dan merasa bahwa guru BK bisa menyimpan masalah yang dimiliki. |
| 5. | Kepercayaan diri siswa introvert setelah mengikuti konseling individu | Siswa menjadi lebih sering bersama dengan teman-teman dikelas, mengikuti kegiatan sekolah (Ektrakurikuler), bisa membuka perasaan kepada teman-teman, dan mampu berusaha |

| | | |
|----|---|--|
| | | mengeluarkan pendapat. |
| 6. | Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengikuti kegiatan konseling individu. | Guru BK mencoba memberitahu bahwa didalam proses konseling ada yang asas kerahasiaan, menyakinkan bahwa mengikuti konseling bukan hanya untuk siswa yang bermasalah, |

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

| NO | ASPEK | INDIKATOR | KARAKTERISTIK | WAWANCARA | OBSERVASI | KETERANGAN |
|----|------------------|----------------------------|--|--|---|--|
| 1 | Kepercayaan Diri | Kenyakinan Kemampuan Diri. | Sungguh-Sungguh Akan Apa Yang Dilakukan. | 1. Bagaimana Cara Kamu Berinteraksi Dengan Temannya? | 1. Anak Sudah Mampu Berinteraksi Dengan Temannya. | Siswa Menjadi Lebih Dekat Dengan Temannya. |
| | Kepercayaan Diri | Optimis | Selalu Berpandangan Baik. | 1. Bagaimana Cara Kamu Menghadapi Masalah? | 1. Anak Sudah Mampu Menghadapi Masalah. | Siswa Menjadi Percaya Diri Dalam Setiap Kegiatan . |
| | Kepercayaan Diri | Objektif | Memandang Permasalahan Atau Sesuatu Sesuai Dengan Kebenaran Yang Semestinya. | 1. Ketika Kamu Mengalami Masalah, Apakah Kamu Dapat Menerima Hal tersebut? | 1. Anak Mampu Menerima Kebenaran Yang Semestinya. | Siswa Menjadi Percaya Diri Dalam Setiap Kegiatan . |
| | Kepercayaan Diri | Bertanggung Jawab. | Kesediaan Untuk Menanggung Segala Sesuatu Konsekuensi. | 1. Ketika Kamu Dipercayakan Untuk Menyelesaikan Suatu Pekerjaan, Apakah Kamu Dapat Menyelesaikan Dan Mempertanggung Jawabkan Pekerjaan tersebut? | 1. Anak Menjelaskan Cara Menyelesaikan Pekerjaan. | Anak Menjadi Lebih Aktif Dalam Bersosialisasi. |
| | Kepercayaan | Rasional. | Pemikiran Yang | 1. Bagaimana | 1. Anak Mampu | Anak |

| | | | | | | |
|---|---------------|---|---|--|---|--|
| | Diri | | Dapat Diterima Oleh Akal Dan Sesuai Kenyataan. | Cara Kamu Menerima Kenyataan Dilingkunganmu Jika Tidak Sesuai Dengan Harapanmu? | Menerima Kenyataan Dilingkungan Tempat Tinggalnya | Menjadi Lebih Nyaman Dengan Lingkungan Sekitarnya. |
| 2 | Peran Guru Bk | Membantu Klien. | Konselor Sebagai Fasilitator, Konsultan, Koordinator, Agen Pengubah, Penilai, Pengembangan Karir, Agen Pencegahan | 1. Bagaimana Peran Guru Bk Jika Siswa Sedang Mengalami Masalah, Namun Tidak Mampu Untuk Menyelesaikan? 2. Ketika Ada Siswa Yang Mengalami Perubahan (Mis: Melawan, Murung, Cabut, Dll) Apa Yang Akan Guru Bk Lakukan? Tindakan Apa Yang Dilakukan Guru BK Untuk Mengubah Anak Yang Bermasalah? | 1. Guru Bk Ikut Andil Dalam Mengentaskan Masalah. 2. Membandingkan Perilaku Sebelum Dan Sesudah. Anak Mampu Menjelaskan Tindakan Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Guru Bk. | Guru Bk Menjadi Lebih Dekat Dengan Siswa/I |
| 3 | Introvert | Perhatiannya Lebih Mengerah Pada Dirinya Sendiri. | Lancar Menulis, Khawatir, Malu, Lebih Dipengaruhi Oleh Perasaan Sendiri, Tertutup, Senang Bekerja Sendiri, Sukar Menyesuaikan Diri. | 1. Apa Yang Kamu Lakukan Ketika Mengalami Masalah? Jika Kamu Berada Pada Situasi Yang Baru, Apa Yang Kamu Lakukan? | 1. Anak Bercerita Dengan Teman Dekat Ketika Mengalami Suatu Masalah. Anak Menjelaskan Tindakan Yang Dilakukannya. | Anak Menjadi Lebih Terbuka Kepada Temannya, Dan Menjadi Lebih Aktif. |

| | | | | | | |
|---|------------------|---|---|--|---|--|
| 4 | Layanan Individu | Tatap Muka Secara Langsung Antara Konselor Dengan Siswa | Memahami Kondisi Diri Sendiri/ Lingkungan, Permasalahan Yang Dialami, Kekuatan Dan Kelemahan Dirinya Sehingga Mampu Mengatasinya. | 1. Menurut Kamu Apa Kelebihan Dan Kelemahanmu? 2. Apa Yang Akan Kamu Lakukan Untuk Mengatasi Masalahmu? | 1. Anak Menceritakan Kelebihan Dan Kekurangan. Anak Menjelaskan Bagaimana Mengatasi Masalah Yang Dihadapinya. | Anak Mudah Mampu Menerima Kelebihan Dan Kekurangan Yang Ada Apa Dirinya. |
|---|------------------|---|---|--|---|--|

Diketahui

Medan,

Sri Wahyuni, S. Psi, M. Psi

NIP. 19740621 201411 2 002

BIODATA**A. Data Diri**

Nama : Ayu Lestari
No. Ktp : 1210085409960002
T.Tanggal Lahir : Sei Kasih, 14 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Sei Kasih Dalam, Kec Bilah Hilir, Kab
Labuhan Batu.
RT/RW : 001/001
Desa/Kelurahan : Sei Kasih Dalam
Kecamatan : Bilah Hilir
Kabupaten : Labuhan Batu
Alamat Domisili : Jln. William Iskandar, Gg Suluh No. 147
Alamat E-Mail : Ayulestari14091996@gmail.com
Np.Hp : 082165046752
Anak Ke dari : 2 dari 3 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 114374 Selat Besar
SLTP : SMP Negeri 2 Bilah Hilir
SLTA : SMA Negeri 1 Bilah Hilir
SK. Ijazah : DN-07 M 0080718
No. Ijazah : DN-07 Ma 0040846

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Salam
 T. Tanggal Lahir : Sei Kasih, 05 Februari 1968
 Pekerjaan : Petani
 Pendidikan Terakhir : SLTP
 No. Hp : 085361641746
 Gaji/ Bulan : Rp 2000.000
 Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Supatmi S.Pd
 T. Tanggal Lahir : Sei Kasih, 10 Juni 1969
 Pekerjaan : Guru SD
 Pendidikan Terakhir : S.1
 No. Hp : 085361641746
 Gaji/Bulan : Rp. 4.806,600
 Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Stambuk : 2015
 Tahun keluar : 2019
 Dosen PA : Nun Zairina, M.Ag
 Dosen SKK :
 Tgl. Seminar Profosal : 15 Mei 2019

Tgl Ujian Komprehensif : 25 Juni 2019

Tgl Sidang Munaqosah :

IP : Sem I : 3,10

Sem II : 3,40

Sem III : 3,20

Sem IV : 3,80

Sem V : 3,80

Sem VI : 3,80

Sem VII : 3,90

KKN/PPL :

IPK : 3,51

Pembimbing Skripsi I : Dr. Candra Wijaya, M.Pd

Pembimbing Skripsi II : Indayana Febriani Tandung, M.Pd

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam

Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert Melalui Konseling

Individu Di SMK Tritech Informatika Medan.

Saya Yang Bertanda Tangan

Ayu Lestari
NIM: 33151002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Ayu Lestari
 NIM : 33.15.1.002
 JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 TANGGAL SIDANG : 18 Oktober 2019
 JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
 MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
 INTROVERT DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN.

| NO | PENGUJI | BIDANG | PERBAIKAN | PARAF |
|----|-----------------------------------|------------|-----------|-------|
| 1. | Dr. Candra Wijaya, M.Pd | Hasil | Tidak Ada | |
| 2. | Indayana Febriani Tanjung, M.Pd | Pendidikan | Tidak Ada | |
| 3. | Drs. Khairuddin, M.Pd | Metodologi | Ada | |
| 4. | Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA | Agama | Ada | |

Medan, 24 Oktober 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
 NIP. 19821209 200912 2 002

